IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTSN 8 AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Sidang Munaqasyah
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Disusun Oleh :

RESTY TIRTA OSWARI

2120051

Dosen Pembimbiing :

Dr. Hamdi Abdul Karim, M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SJECH M.DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2024 M/1446 H

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 14
C. Pertanyaan Penelitian 14
D. Tujuan Penelitian 14
E. Manfaat Penelitian 15
F. Penjelasan Judul 16
G. Sistematika Penulisan 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Mind Mapping*
   1. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping* 18
   2. Langkah-Langkah Menyusun *Mind Mapping* 20
   3. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan *Mind Mapping* 23
   4. Manfaat *Mind Mapping* 24
   5. Keunggulan dan Kelemahan *Mind Mapping* 25
B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah
   1. Pengertian Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 28
   2. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 30
   3. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 43
   4. Manfaat Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs 45
C. Penelitian Relevan 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian 48
B. Tempat dan Waktu Penelitian 48
C. Informan Penelitian 49
D. Teknik Pengumpulan Data 49
E. Teknik Keabsahan Data 50
F. Analisis Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 54
B. Pembahasan 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 70
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sistem dan metode untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam semua aspek kehidupan di seluruh dunia. Salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kemajuan sebuah negara adalah pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan harus menjadi langkah pertama untuk memajukan negara. Pemerintah harus memberi prioritas utama pada pendidikan. Akibatnya, pemerintah melakukan reformasi pendidikan.[1] Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Peningkatan kualitas guru dalam mengajar itu bisa dilakukan dengan pemanfaatan model dalam pembelajaran.

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003:

> *"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mmiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".*[2]

Model pembelajaran yang tepat diperlukan karena UU Sisdiknas menyatakan bahwa proses dan suasana belajar harus dibuat dengan usaha yang sadar agar siswa mampu mengembangkan potensinya dengan baik. Dalam pendidikan ada pelajaran yang bernama sejarah kebudayaan islam.

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,h.2.
[2] Undang-undang sisdiknas no.20 tahun 2003.

Model Pembelajaran adalah kerangka kerja yang mengarahkan cara pengajaran dan proses belajar. Model ini mencakup struktur dan pola dasar yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran biasanya terdiri dari langkah-langkah terstruktur yang dapat diikuti untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Beberapa contoh model pembelajaran termasuk Model Pengajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Model-model ini memberikan panduan umum tentang bagaimana menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa, dan mengatur kegiatan pembelajaran.

Istilah model pembelajaran ini sering diartikan sebagai pendekatan pembelajaran. Dalam pendekatan pembelajaran, di dalamnya terdapat rencana-rencana dan alur yang digunakan sebagai petunjuk dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Mengingat model pembelajaran adalah dasar untuk strategi dan metode, perlu diketahui pengertian model pembelajaran menurut beberapa ahli untuk mengetahui lebih jauh.

1. Arends (1997)

Istilah model pembelajaran mengarah pada pendekatan tertentu terhadap instruksi yang terdiri dari tujuan, sintaks (pola urutan atau alur), lingkungan, dan sistem pengelolaan secara keseluruhannya. Instruksi yang dimaksud adalah segala ketentuan yang dimaksudkan untuk dikerjakan, dalam hal ini adalah siswa. Menurut Arends, seperangkat instruksi ini perlu memenuhi berbagai komponen agar dapat menjadi kesatuan model pembelajaran yang utuh dan berfungsi dengan baik untuk siswa.

2. Adi (2000)

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini penentuan model pembelajaran tidak lepas dari mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Kesinambungan model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran cenderung akan mempermudah dalam penyusunan model pembelajaran secara menyeluruh. Ketika keduanya sinkron dan penggambaran keseluruhannya sudah jelas, penyusunan strategi dan metode pembelajaran bisa menjadi lebih mudah.

Fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar dan mengajar sudah berlangsung sejak berabad-abad lalu dan model pembelajaran yang digunakan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi. Oleh sebab itu, model pembelajaran sebagai kerangka konseptual menjadi pedoman bagi guru agar kualitas kegiatan belajar dan mengajar dari masa ke masa terus membaik dan lebih baik dari sebelumnya.

3. Trianto (2010)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Pengertian ini hampir senada dengan Adi, namun Trianto di sini lebih menjabarkan pada komponen-komponen dalam model pembelajaran. Komponen-komponen tersebut di antaranya tujuan pembelajaran, langkah-langkah, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Rofa'ah dalam *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (2016) menjelaskan ciri-ciri model pembelajaran yang baik. Adapun ciri model pembelajaran yang baik ini perlu untuk memberikan arahan atau indikator kepada guru dalam penyusunannya.

1. Rasional dan berpikiran logis berdasarkan teor-teori pembelajaran yang sudah disusun. Studi tentang model pembelajaran terus berkembang dan hal ini didasari oleh harapan agar dari masa ke masa bisa menjadi lebih baik.

Sebab upaya memperbaiki dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa.

2. Berorientasi pada landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar. Memahami kondisi siswa sangat penting karena model pembelajaran ada diperuntukkan demi kepentingan mereka. Tidak hanya itu, tetapi juga memahami apa yang mereka butuhkan.
3. Sikap mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran yang ditentukan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Poin ini berkaitan dengan strategi dan metode pembelajaran yang tidak hanya menuntut siswa berperilaku tertentu, tetapi guru juga diperlukan untuk berperilaku tertentu yang dapat mendukung model pembelajaran. Hal ini dikarenakan kerja sama yang baik antara guru dan siswa juga merupakan kunci keberhasilan proses pembelajaran.
4. Mendukung lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.Memahami kondisi lingkungan belajar yang sudah ada dan mengusahakan agar menjadi lebih baik merupakan ciri model pembelajaran yang baik karena lingkungan yang baik akan sangat mendukung kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Rofa'ah, keempat poin tersebut berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan oleh Robert M. Gagné (1999), diperlukan kondisi internal dan eksternal yang baik untuk tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan.

Kondisi internal dipahami sebagai peningkatan memori siswa sebagai hasil belajar terdahulu. Sedangkan kondisi eksternal meliputi aspek atau benda yang dirancang atau ditata dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan kondisi internal dan eksternal, guru perlu memperhatikan dan menyusun pembelajaran yang dapat merangsang dan mengaktifkan memori siswa sesuai materi yang diberikan sebelumnya dan dapat menghubungkannya dengan materi terbaru. Setelah

melihat kondisi internal dan eksternal tersebut, menghasilkan ekspektasi hasil belajar yang dapat dikelompokkan menjadi lima, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, kemampuan motorik, dan perilaku.[3] Disamping model pembelajaran ada juga yang disebut dengan metode pembelajaran.

Metode Pembelajaran adalah teknik atau cara khusus yang digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran. Metode ini mengacu pada pendekatan praktis yang diambil untuk menyampaikan materi pelajaran dan berinteraksi dengan siswa. Metode pembelajaran dapat bervariasi tergantung pada model yang digunakan, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Contoh metode pembelajaran meliputi: Diskusi: Metode ini melibatkan dialog terbuka antara pendidik dan siswa mengenai topik tertentu. Diskusi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Presentasi: Dalam metode ini, pendidik menyampaikan informasi secara langsung melalui ceramah atau presentasi multimedia. Metode ini sering digunakan untuk menyampaikan informasi baru atau kompleks. Penugasan: Metode ini melibatkan pemberian tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa untuk menyelesaikan di luar jam pelajaran. Penugasan dapat membantu siswa menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dan meningkatkan keterampilan mereka. Penerapan pembelajaran ini membutuhkan strategi.

Strategi Pembelajaran adalah rencana atau pendekatan yang lebih luas yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi ini mencakup perencanaan jangka panjang dan pendek dalam proses pembelajaran, dan sering melibatkan kombinasi model dan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan. Strategi pembelajaran dapat mencakup: Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan alat dan sumber daya teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti perangkat

[3] Salmaa. (2023). Model Pembelajaran. *Deepublish*, h.4-10.

lunak edukasi, platform e-learning, dan aplikasi pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek: Strategi ini melibatkan siswa dalam proyek jangka panjang yang memerlukan perencanaan, penelitian, dan presentasi hasil akhir. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan manajemen waktu dan kolaborasi. Pembelajaran Individualisasi: Strategi ini menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Dengan individualisasi, pendidik dapat memberikan dukungan yang lebih spesifik dan memfasilitasi pencapaian yang lebih baik bagi setiap siswa.

Perbedaan Antara Model, Metode, Dan Strategi Pembelajaran. Model, metode, dan strategi pembelajaran memiliki hubungan yang erat namun berbeda dalam konteks pembelajaran:

a. Model Pembelajaran: Merupakan kerangka atau pola dasar untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran. Model memberikan struktur umum dan panduan untuk proses pembelajaran.
b. Metode Pembelajaran: Adalah teknik spesifik yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran dalam praktik. Metode berfokus pada cara-cara konkret untuk menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa.
c. Strategi Pembelajaran: Merupakan rencana jangka panjang yang mencakup penggunaan berbagai model dan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas. Strategi melibatkan perencanaan menyeluruh dan integrasi berbagai pendekatan

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam mengajar. Kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknoligi, sosial, dan spiritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi guru ada 4 yaitu kompetensi pedadogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Model pembelajaran ini termasuk kedalam kompetensi pedagogik karena kompetensi ini melihat bagaimana guru

mampu dalam merencanakan pembelajaran, mampu dalam melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan mampu dalam melakukan penilaian.[4]

Dalam UU No. 14 tahun 2005 pasal 7 ayat 1 tentang prinsip-prinsip profesionalitas guru pada butir d yaitu memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.[5] Jadi berdasarkan penjelasan tersebut, maka seorang guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugasnya. Begitu juga dengan guru SKI harus memiliki kompetensi sesuai dengan Sejarah Kebudayaan Islam. Kegagalan guru SKI disebabkan karena adanya guru yang tidak memiliki kompetensi diantaranya dalam hal penggunaan model yang tidak tepat. Pelajaran SKI sering disampaikan melalui metode ceramah, yang hanya akan membuat siswa mengantuk dan membuat mereka bosan. Guru harus kreatif dalam menyampaikan materi SKI agar kelas tetap hidup. Guru yang tidak menggunakan model dengan kreatif saat menyampaikan materi SKI akan membuat siswa sulit untuk menerima pembelajaran.

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan usaha sadar yang dilakukanoleh guru untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam peradaban Islam beserta tokoh-tokohnya dengantujuan untuk perubahan tingkah laku siswa kearah perubahan tingkah lakuyang mulia.Mempelajari sejarah kebudayaan Islam kita akan mendapatkan suatu pemahaman daninformasi mengenai sejarah Rasulullah sallalhu ‘alaihi wassallam, para sahabat, tabi’in,tabi’ut tabi’in serta usul-usul khazanah budaya serta kekayaan di berbagaibidang lainnyayang pernah di peroleh oleh umat Islam terdahulu, selain itu generasi muda dapatmengambil

[4] Dr. Rina Febriana, M. (2019). *Kompetensi Guru.* Jakarta: Bumi Aksara,h.5.

[5] Mohamad Surya, dkk, Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010),h.2.

keteladanan para tokoh-tokoh Islam yang bijaksana melalui SejarahKebudayaan Islam.[6]

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Perguruan Tinggi Islam. Sejarah sangat penting untuk kehidupan, dan belajar tentang masa lalu memiliki banyak nilai dan pelajaran hidup.[7] Ini menunjukkan bahwa sejarah sangat penting untuk dipelajari oleh siswa supaya siswa dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari sejarah ini.

Secara etimologi asal kata "sejarah" berasal dari kata Arab "syajarah", yang berarti "pohon". Dalam bahasa Inggris, "sejarah" berarti "uraian". Secara sistematis mengingat peristiwa masa lalu.[8] Sejarah Kebudayaan Islam adalah bidang ilmu yang menyelidiki, menyelidiki, dan memberikan informasi dan peristiwa yang berkaitan dengan kehidupan umat Islam dari zaman Nabi Muhammad hingga saat ini. Beberapa tujuan mempelajari sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai berikut: 1) Memahami alur peristiwa, waktu, dan peristiwa yang terkait dengan kebudayaan Islam; 2) Mengetahui tempat-tempat sejarah dan orang-orang yang berjasa dalam perkembangan kebudayaan Islam; dan 3) Memahami bagaimana peninggalan sejarah dalam kebudayaan Islam dari satu periode ke periode berikutnya. Belajar tentang sejarah juga dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya tentang pentingnya belajar sejarah, yang berbunyi

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

[6] Arifmiboy, Charles, D. I., & Emelia. (2023). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar SKI Di KelasVI MI Istiqomah Sako Kecamatan Pangean Kabupaten KuantanSingingi Riau. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, h.212.

[7] Tim penyusun, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah.* (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2008).

[8] Badri Yatim. *Historiografi Islam.* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) h.1-2.

Artinya: *"Tunjukkanlah kami kepada jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat."* (QS. Al-Fatihah: 6-7)

Dalam ayat ini Allah memerintahkan umat manusia untuk meneladani jalan lurus yang ditempuh oleh orang-orang yang mendapat nikmat, dan menghindari kesesatan orang-orang yang dimurkai Allah. Dalam beberapa firman yang lain, bahkan secara tegas Allah memerintahkan umat manusia mengunjungi tempat-tempat bersejarah, untuk mengetahui betapa berat akibat yang ditimpakan kepada mereka yang tidak mematuhi para rasul. Allah berfirman,

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bepergianlah di bumi, lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan mereka adalah orang-orang musyrik."* (QS. Ar-Rum: 42)

Dalam ayat ini, Allah meminta Nabi Muhammad menyampaikan kepada kaum musyrikin Mekah untuk melakukan perjalanan ke mana pun di bumi ini guna menyaksikan bagaimana kehancuran yang dialami umat-umat yang ingkar pada masa lampau. Mereka itu hanya tinggal puing-puing atau nama-nama tanpa bekas. Hal itu hendaknya dijadikan pelajaran bagi mereka bahwa Allah dapat saja membinasakan mereka, bila tetap kafir. Perintah itu juga berlaku terhadap siapa pun setelah mereka sampai akhir zaman. Bila mereka ragu tentang kebenaran Islam, silakan mereka menyaksikan dengan mata kepala sendiri puing-puing itu atau meneliti peninggalan-peninggalan sejarah mereka. Umat-umat itu binasa karena

keingkaran mereka kepada Allah, dan berbuat onar terhadap sesama manusia dan lingkungan. Kehancuran itu adalah akibat dampak buruk perbuatan mereka sendiri.

Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam Sebagaimana Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 bahwa Tujuan Mata pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa.

Dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam ini tentunya seorang guru membutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantunya dalam mengajar supaya pelajaran dapat diterima oleh siswa dengan baik. Salah satunya yaitu model pembelajaran *mind mapping*. Model Pembelajaran *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Aris Shoimin "*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan". Sedangkan menurut Michalko dalam Tony Buzan "*Mind Mapping* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut".[9] *Mind mapping* yaitu salah satu model belajar yang dirancang dengan cara memetakan informasi dalam bentuk grafis. *Mind mapping* dapat dipetakan menggunakan garis percabangan, gambar, maupun kata kunci yang saling berkaitan dengan konsep atau ide utamanya.

[9] Aris Shoimin. (2017). Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia* h.5-7.

Seorang psikolog Inggris bernama Tony Buzan adalah orang pertama yang mengembangkan konsep Mind Mapping ini. Beliau adalah pencipta konsep Melek Mental, ketua Yayasan Otak, pendiri Klub Pakar (*Brain Trust*), dan pencipta Peta Pikiran.[10] Di bidang pendidikan seperti teknik, sekolah, artikel, dan tes, mind map digunakan. Proses memetakan pikiran untuk menghubungkan ide-ide masalah tertentu dari cabang-cabang sel saraf, membentuk korelasi ide menuju pemahaman, dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan mudah dipahami oleh pembuatnya. Jadi tulisan yang dibuat menunjukkan bagaimana koneksi otak bekerja. *Mind Mapping* atau sering juga disebut *Map Mappig* menjadi menarik dan menyenangkan karena mampu menyeimbangkan otak belahan kiri dan kanan karena mengunakan medium gambar, warna, garis lengkungn, dan kata-kata kunci saja. Dijelaskan oleh Widiasmoro bahwa salah gaya belajar yang menyenangkan itu adalah belajar dengan menggunakan gambar.[11]

Tony Buzan mengatakan bahwa *mind mapping* dapat membantu kita dalam banyak hal, seperti merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan ide-ide kita, menjadi lebih baik dalam mengingat, belajar lebih cepat dan efektif, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia. Secara keseluruhan. Otak manusia menyimpan informasi pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang, yang mirip dengan pohon. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menyimpan informasi tentang cara kerja otak siswa akan membuatnya lebih baik, dan hasilnya pasti akan lebih mudah untuk belajar.[12]

---

[10] Sindoro, D. (2004). *Tonny & Barry Buzan Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book).* Batam : Interaksa.h.2-3.

[11] Deswalantri. (2018.). Hasil Belajar dan Sikap Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Meringkas teks dengan mind mapping. JURNAL HUMANISMA : Journal of Gender Studies.h.23 .

[12] Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 140-141.

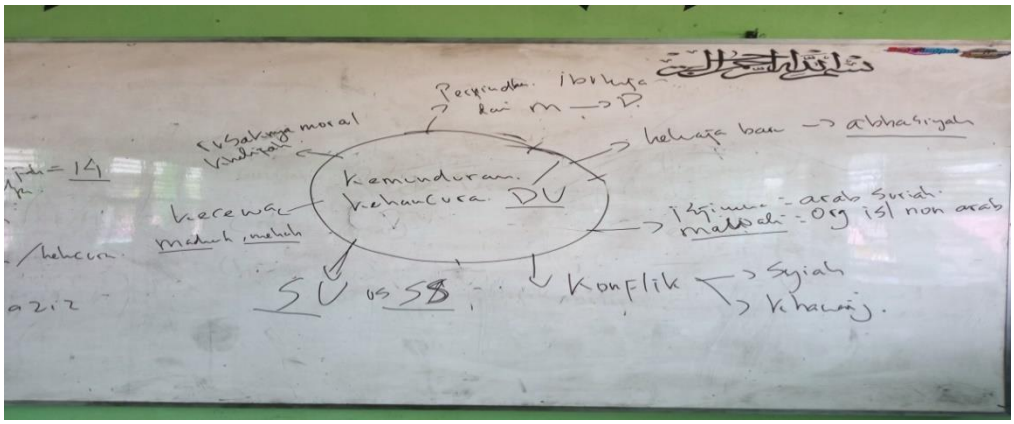
Mind Mapping tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga dapat membantu siswa bekerja sama dengan baik. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok masing-masing dan memberi mereka tugas untuk membuat *Mind Mapping* sampai mereka menyelesaikannya. Ini memungkinkan semua siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, model *Mind Mapping* tidak menyebabkan kegaduhan di kelas, jadi kelas lain tidak terganggu. Ini adalah beberapa keuntungan dari model *Mind Mapping* dibandingkan dengan model lain.

Peneliti memilih model peta pikiran, atau *Mind Mapping*, karena bekerja sesuai dengan cara otak bekerja. Otak manusia terdiri dari dua bagian: otak kiri dan otak kanan. Otak kiri melakukan hal-hal seperti bahasa, emosi, imajinasi, dan lain-lain. Otak kanan mengingat informasi lebih lama daripada otak kiri. Model *Mind Mapping* yang menggabungkan warna dan bentuk akan membuat peserta didik semakin tertarik. Dalam mempelajari suatu materi, sehingga suatu materi yang diserap akan lebih banyak dan permanen karena yang bekerja adalah otak kanan.[13]

Berdasarkan observasi awal peneliti pada kelas VII[3] di MTsN 8 AGAM peneliti melihat bahwasanya guru telah menerapkan model pembelajaran menggunakan *mind mapping* ini tetapi ketika penerapannya peneliti masih menemukan bahwa guru belum bisa menarik perhatian siswa dengan *mind mapping* yang telah disediakan oleh guru, dilihat dari masih adanya siswa yang terlihat kebingungan dengan *mind mapping* guru.[14]

[13] Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester Iia Pgsd. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika*,(1), h.112–121.

[14] Hasil observasi awal pada 07 Mei 2024 observasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.



Gambar 1. 1

Peneliti menanyakan apakah ketika menggunakan model pembelajaran *mind mapping* guru mendapatkan hambatan dalam melaksanakannya, guru menjawab ketika memikirkan *mind mapping* guru kesulitan dalam membuat peta konsep yang menarik bagi siswa supaya siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran.[15] Nilai-nilai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga dapat dikomunikasikan dengan model *mind mapping*. Siswa memiliki kemampuan untuk merekonstruksi setiap materi yang disampaikan, yang berarti mereka dapat mengambil pelajaran dari peristiwa yang terjadi di masa lalu dan mengaktualisasikan pelajaran tersebut untuk digunakan sekarang dan di masa mendatang. Belajar sejarah, terutama sejarah kebudayaan Islam, tidak hanya mempelajari dan hafal nama-nama tokoh dan tempat, tetapi harus lebih dapat mengambil makna dari setiap peristiwa itu.

Berangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah Implementasi Model Pembelajaran Pada Pembelajaran SKI di MTsN 8 Agam.

B. Fokus Penelitian

[15] Hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam di MTsN 8 AGAM pada 07 Mei 2024 pada pukul 10.30.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar tidak melenceng dari topik pembahasan, maka penulis memfokuskan pada masalah ini yaitu:" Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pembelajaran SKI Pada Materi Nabi Muhammad SAW. Sebagai Rahmat Bagi Seluruh Alam Semesta Kelas VII di MTsN 8 Agam

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang perlu mendapat jawaban dan kejelasan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi model *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada materi materi nabi muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta di MTsN 8 Agam?
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasi model *mind mapping* dalam pembelajaran SKI pada Materi Nabi muhammad saw. sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta di MTsN 8 Agam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini, adalah :

a. Untuk mengetahui implementasi model *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 8 Agam.
b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 8 Agam

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam ilmu pendidikan guna untuk mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping*.
2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini digunakan sebagai syarat pemenuhan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dan sebagai acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitiannya. Dan hasil penelitian ini juga memberikan pengalaman yang baru,menambah wawasan dan juga sebagai bahan referensi nantinya bagi peneliti jika sudah berkecimpung didunia pendidikan khsusus nya dalam model pembelajaran *mind mapping.*

b. Bagi sekolah

Diharapkan bagi sekolah hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* dan juga bisa dijadikan bahan acuan dalam pengunaan model pembelajaran di MTsN 8 Agam.

c. Bagi pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan oleh guru dalam mengajar siswa untuk mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

d. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswa mengimplementasikan model pembelajaran *mind mapping* melalui mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

F. Penjelasan Judul

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman mengenai maksud dan tujuan dari skripsi ini, penulis akan memberikan batasan yang jelas tentang istilah-istilah yang terkandung dalam judul skipsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi sebagai "pelaksanaan atau penerapan". artinya segala sesuatu yang dilaksanakan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.[16]
2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistem dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merancanakan aktivitas belajar mengajar.[17]
3. *Mind Mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.[18]
4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam.

Dengan penjelasan judul diatas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu penerapan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang di ajarkan melalui model yang menggunakan peta konsep.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, peneliti memaparkan sistematika pembahasan yang terdapat dua bagian yaitu bagian formalitas dan bagian isi. Adapun bagian formalitas terdiri dari: halaman judul, halaman

---

[16] Susilo, M. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h.14.

[17] Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP.* Jakarta: Kencana.h.23.

[18] Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 142.

pengesahan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. Sedangkan bagian isi terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Pertanyaan Penenelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Judul, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI Menguraikan tentang segala hal yang berkaitan dengan tinjauan tentang Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs, Penelitian relevan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN Berisi tentang metode penelitian yang didalamnya membahas tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data Analisis Data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Model pembelajaran adalah serangkaian penyajian yang digunakan sebagai alat penghubung dalam menyusun pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam latihan praktis. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajar, mengingat target yang ditampilkan dari tahapan latihan pembelajaran, dan pengelolaaan kelas.[19] Proses pembelajaran diterapkan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan suatu model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan oleh pendidik supaya tujuan pembelajaran dapat terwujud. Model pembelajaran penting diterapkan supaya peserta didik berminat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik, aktif, dan kreatif.[20]

para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran teori-teori psikologis sosiologis Analisis sistem atau teori-teori lain yang mendukung. joyce & Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi 4 model pembelajaran modal tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. joyce & Weil berpendapat bahwa modal pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum rencana pembelajaran jangka panjang merancang bahan-

[19] Pramudya, P. A. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), h.132.

[20] Vini, P. F., Siti , N. M., muhammad , r., & Afifah , N. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif, 5*(1), h.81.

bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. model pembelajaran dijadikan pola pilihan artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.[21]

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri, diantaranya yaitu sebagai berikut :

a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu sebagai contoh model penelitian kelompok disusun oleh Herbert thelen dan berdasarkan teori John dewey model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu misalnya modal berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas misalnya modal sinektik dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pembelajaran mengarang.
d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan (1)urutan langkah-langkah pembelajaran sintaks yang (2) adanya prinsip-prinsip reaksi (3) sistem sosial dan (4) sistem pendukung. keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu modal pembelajaran.
e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran dampak tersebut meliputi (1) dampak pembelajaran yaitu hasil belajar yang dapat diukur (2) dapat pengiring yaitu hasil belajar jangka panjang.
f. Membuat persiapan mengajar desain instruksional dengan pedoman modal pembelajaran yang dipilihnya

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang tidak menyenangkan dan akan sangat membosankan bagi sebagian peserta didik. Tapi pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar, karena ada banyak peserta

[21] Dr. Rusman, M. (2012). *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua"*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada,h.132.

didik justru terlihat semangat dan senang ketika melakukan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang berbeda. Maka dari tiu, diperlukan adanya sebuah revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih menarik dan bermakna.

Dari berbagai macam konsep pembelajaran yang telah dikembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan gambar, simbol, dan warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar. Model tersebut benama mind mapping. Menurut Buzan mind mapping merupakan model mencatat kreatif yang memudahkan kita dalam mengingat banyak informasi. Catatan tersebut membentuk sebuah pola gagasan yang saling berkaitan, dengan topik utama di tengah sedangkan subtopik dan perincian menjadi cabang-cabangnya.[22] *Mind mapping* terbaik adalah mind mapping yang warna-warni dan menggunakan banyak gambar dan simbol.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan salah satu model pembelajaran kreatif yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal tersebut bisa berupa peningkatan kemampuan dalam mengingat informasi dan pemahaman materi pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang ditawarkan dalam model pembelajaran *Mind Mapping.*

2. Langkah-Langkah Menyusun *Mind Mapping*

Sebelum membahas langkah-langkah dalam memuat mind mapping terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai elemen-elemen mind mapping, yaitu:

[22] Diah Novita Fardani. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Mind Mapping Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali,". Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan 7, no. September (2016):h. 69–72.

a. Pusat Peta Pikiran Pusat peta pikiran ini merupakan ide atau gagasan utama. Pusat peta pikiran bisa dalam bentuk teks ataupun suatu gambar.
b. Cabang Utama Cabang utama adalah cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Cabang utama ini dapat berupa bab-bab dalam materi pelajaran. Garis-garis pada cabang utama di ambarkan dengan menarik dengan beragam corak.
c. Cabang Cabang merupakan pancaran dari cabang utama, dapat menuliskannya ke segala arah dan diusahakan meliuk bukan sekedar garis lurus. Panjangnya sesuai dengan kata kunci dan sebaiknya warna cabang tersebut sama dengan warna utama.
d. Kata Setiap cabang berisi satu kata kunci (keyword), ditulis diatas cabang.
e. Gambar Tidak ada aturan baku tentang penggunaan gambar, srhingga dapat menggunakan gambar-gambar yang disukai. Usahakan gambar tersebut visualisasi dari kata kunci pada cabang.
f. Warna Gunakan warrna-warni yang menarik dalam peta pikiran. Semakin berwarna, semakin hidup dan menarik.[23]

Menurut Tony buzan sarana dan prasarana dalam membuat *mind mapping* sebagai berikut:

a. Kertas kosong tak bergaris

Menurut Tony buzan cara membuat *mind mapping* menyediakan kertas kosong seperti kertas HVS atau kertas karton kegunaan dari kertas kosong ini adalah tempat nantinya pemetaan pikiran yang akan dituangkan dalam bentuk diagram atau gambar yang menarik dan kreatif yang dapat membantu siswa dalam mengingat kembali yang telah dipelajari atau yang telah berlalu dan memudahkan siswa merangkum sebuah pelajaran.

b. Pena dan pensil warna

[23] Tony Buzan.(2013) *Buku Pintar Mind Mapping*, Jakarta: Gramedia.*h.5*.

Warna adalah mutu cahaya yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan atau mata kita warna merupakan unsur terpenting dalam mencatat dengan *mind mapping* ini karena dengan warna dapat membuat *mind mapping* yang kita buat tersebut akan menjadi lebih hidup menarik dan akan merangsang kreativitas otak kita dalam pembuatan *mind mapping* tersebut Tony buzan berpendapat bahwa warna merupakan akan dapat melatih otak kanan dan otak kiri pada orang yang membuat *mind mapping* tersebut dan menggunakan warna warna yang digunakan dalam memimpin ini minimal tiga warna bisa lebih 5 atau 6 warna

c. Otak (pemikiran)

Maind mapping melibatkan kedua Sisi otak karena *mind mapping* menggunakan gambar warna dan imajinasi wilayah otak kiri semakin sering kita menggunakan *mind mapping* di dalam pembelajaran semakin mudah lah kita melibatkan kedua Sisi otak Ingatlah semakin sering anda mengulang suatu semakin mudah anda melakukannya mapping membantu kita menguatkan peta-peta pikiran di dalam otak karena *mind mapping* menyerupai bentuk-bentuk pola pikiran kita maka tindakan menggambarkannya adalah pengulangan yang alami dan mudah diingat.

d. Imajinasi

Cara dalam membuat *mind mapping* yaitu:

1. Gunakan kertas yang cukup besar.
2. Posisi kertas horizontal.
3. Meletakkan judul di tengah-tengah halaman kertas.
4. Dari judul ini Buatlah cabang utama untuk menuliskan pokok pikiran atau otak topik utama.
5. Cabang utama harus lebih tebal dari cabang tambahan.
6. Menggunakan huruf tebal huruf besar cetak tebal dan spidol warna warni.
7. Dari cabang utama Buatlah cabang lagi sebagai sub topic.

8. Penerapan cabang utama dengan sub topik dihubungkan dengan garis penghubung yang melengkung sehingga berbentuk bagan.[24]

Langkah-langkah membuat *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yaitu menempatkan topik bahasan di tengah-tengah kertas atau papan tulis kemudian buatlah beberapa cabang sesuai dengan topik bahasan yang ada masing-masing cabang memuat tentang bagian dari topik bahasan antara topik dan sub topik dihubungkan oleh kata kunci yang satu sama lain saling berkaitan dan disusun searah jarum jam masing-masing sepetik juga memiliki cabang yang berisi penjelasan dari masing-masing sub topik untuk lebih menarik *mind mapping* sebaiknya menggunakan warna cerah serta menggunakan gambar-gambar sehingga bisa membantu mengingat poin-poin penting yang ada.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran dengan *Mind Mapping*

Penggunaan *Mind Mapping* bagi guru dalam pembelajaran membuat proses belajar lebih efektif. Karena dalam penggunaan *Mind Mapping* guru akan menggunakan garis dan kalimat yang singkat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah menggunakan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran:

a. Pembelajaran di mulai dengan membaca doa yang dipimpin oleh ketua kelas.
b. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa.
c. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping*.
d. Guru memberi contoh dengan membuatnya di papan tulis, bersamaan dengan menjelaskan materi pembelajaran.

[24] Sindoro, D. (2004). *Tonny & Barry Buzan Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book).* Batam : Interaksa.h 103-104.

e. Siswa menyimak guru dalam menjelaskan materi menggunakan *Mind Mapping*.
f. Setelah menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, guru memerintahkan siswa untuk membuat *Mind Mapping* masing-masing di buku latihan.
g. Setelah menyelesaikan *Mind Mapping* siswa mengumpulkan tugasnya ke meja guru.
h. Kelas ditutup dengan membaca alhamdulillah.

4. Manfaat *Mind Mapping*

Pembelajaran berbasis *mind mapping* memiliki banyak manfaat. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat memudahkan siswa untuk menghafal pembelajaran, serta mengasah kemampulan kreativitas sehingga mampu menghasilkan hasil belajar siswa meningkat dan lebih baik. Ausubel berpendapat bahwa dengan bantuan *Mind Mapping*, pembelajaran menjadi bermakna dikarenakan pengetahuan atau informasi baru yang terstruktur kemudian digabungkan sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami materi pembelajarannya lebih mudah. Manfaat dari *Mind Mapping* tidak hanya dirasakan oleh para siswa.[25]

Syam Menjelaskan bahwa *Mind Mapping* memiliki beberapa manfaat bagi para pendidik atau guru dalam pembelajaran sebagai berikut yaitu: (1) bagi Guru adalah *Mind Mapping* salah satu cara terbaik dalam menjelaskan materi pelajaran, *Mind Mapping* membantu guru dalam memilih aturan pengajaran yang didasarkan oleh kerangka kerja yang hierarki, dan *Mind Mapping* membantu guru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengajar, (2) bagi siswa yaitu *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam berpikir siswa sehingga tercipta sikap kemandirian

[25] Saila , R. S., Fariha , A. D., & Rihhadatul , R. (2024). Manfaat Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal, 5*(1), h.62.

saat belajar, membantu mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik dan memudahkan dalam belajar, dan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran secara komprehensif di setiap komponen konsep dan mengenali hubungan.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Mind Mapping*

Setiap strategi dalam pembelajaran memiliki Kelebihan maupun Kekurangan. Model pembelajaran *Mind Mapping* merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengeluarkan ide dan pemikiran secara kreatif serta memutuskan apa yang perlu diselidiki. Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat menumbuhkan berfikir kreatif belajar pada peserta didik. Model pembelajaran *Mind Mapping* bertujuan untuk membantu siswa berkembang dengan menyusun point-point inti dari gagasan ke dalam suatu peta pikiran yang mudah dimengerti Syarifa, Dhiya & Rahmaniah, manfaat penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran didik.

Kelebihan dalam model pembelajaran *Mind Mapping*, diantaranya

a. *Mind Mapping* bersifat fleksibel,
b. *Mind Mapping* dapat memusatkan pikiran,
c. *Mind Mapping* dapat meningkatkan pemahaman,
d. *Mind Mapping* lebih menyenangkan,
e. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas,
f. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik,
g. Terdapat pengeelompokan informasi,
h. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan,
i. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain, dan

j. Susah mengingatnya karena ada penanda visualnya.[26]

Ada juga kelebihan dari model pembelajaran ini menurut Aris Shoimin yaitu:

1. Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
2. Dapat bekerjasama dengan teman lain.
3. Catatan lebih padat.
4. Memudahkan mencari catatan yang diperlukan.
5. Catatan yang ada terfokus pada pokok materi.
6. Gambar mudah dilihat secara keseluruhan.
7. Membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubugan.
8. Lebih mudah dalam penambahan informasi baru.
9. Setiap peta pikiran memiliki keunik masingmasing.[27]

Terdapat juga kelebihan lain dari penggunaan *Mind Mapping* ini, yaitu pembelajaran dapat dilihat secara keseluruhan, melatih daya fikir dalam bentuk inti dan perbandingan dalam materi, mempermudah mendapatkan informasi baru, mempermudah siswa dalam mengingat.

Kekurangan *Mind Mapping*, Fadhilaturrahmi menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* juga terdapat kekurangannya yaitu

a. Hanya siswa yang terlibat.
b. Tidak sepenuhnya siswa belajar, dan
c. terdapat banyak variasi *Mind Mapping* sehingga guru kewalahan dalam memeriksa *Mind Mapping* siswa.[28]

---

[26] Ibid, h.65.

[27] Aris Shoimin. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.h.105.

[28] Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester Iia Pgsd. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika,, 1*, h.110.

Terdapat juga kelemahan yang lain ketika menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*, seperti siswa memerlukan waktu yang lama karena belum terbiasa dan lancar menulis serta menggambar, mereka akan ragu-ragu, memerukan waktu yang panjang guna memeriksanya apabila dalam satu pokok pelajaran ada lebih dari satu *Mind Mapping*, dan memerlukan banyak alat tulis.


Bhinneka Tunggal Ika
Keberagaman Masyarakat Indonesia
Secara keseluruhan pulau-pulau di Indonesia berjumlah lebih 17.508 buah pulau besar & kecil. Indonesia kurang lebih 17.508 buah pulau besar & kecil. Indonesia terletak di antara benua Asia dan benua Australia dan antara samudra Pasifik dan samudra Hindia. Luas wilayah Indonesia mencapai 5.193 juta km dan jumlah penduduk termasuk negara kepulauan yang terluas dengan luas wilayah mencapai 5.193 juta km dan jumlah penduduk kurang lebih 270,2 juta jiwa. Luasnya wilayah dan jarak antara satu pulau dengan pulau lainnya memberikan pengaruh pada keberagaman masyarakat Indonesia. Keberagaman adalah adanya perbedaan dalam masyarakat, baik dalam berbagai bidang seperti ras, agama & kepercayaan, suku, bangsa, adat istiadat, later belakang ekonomi.
Keberagaman Suku Bangsa
Menurut C. van Vollenhouven, Indonesia memiliki sekitar 316 suku bangsa. Menurut M. A Jaspan, Indonesia terdiri atas 366 suku bangsa. Suku bangsa adalah sekelompok manusia yang terikat oleh identitas kesatuan kebudayaan.
Sistem Mata Pencaharian
Setiap masyarakat pasti memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda untuk mrunjang hidupnya. Oleh karena wilayan Indnesia yang terpisah-pisah dan memiliki ribuan pulau, mata pencaharian masyarakatnya juga akan beragam pula.
Bahasa
Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dengan orang lain. Karena Indonesia memiliki suku bangsa yang beragam menjadikan Indonesia memiliki banyak sekali bahasa daerah diperkirakan ada 706 bahasa daerah. Meskipun demikian Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia.
Hukum Tertulis
Pasal 1 PP No. 66 Tahun 1951 menjelaskan 3 bagian yang terdapat dalam lambang negara:
1. Burung Garuda, yang menengok dengan kepala ke sebelah kanannya.
2. Perisai yang berbentuk seperti jantung yang digantung dengan rantai, di tengah perisai.
3. Semboyan ditulis di atas pita yang dicengkeram oleh Garuda yang bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika.
Lalu telah ditegaskan pula dalam UU RI No. 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta, Lagu Kebangsaan.
Makna
Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan Negara Republik Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti 'berbeda-beda, tetapi tetap satu jua'. Konteks awal semboyan Bhinneka Tunggal Ika terdapat dalam Kakawin Sutasoma karangan Mpu Tantular. Dalam hal ini Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam ras, suku, later belakang, budaya yang berbeda-beda, walaupun begitu keberagaman tersebut harus menjadikan kita semakin utuh bukannya runtuh dengan adanya rasa saling menghargai.
Menghargai Keberagaman
Sikap saling menghormati budaya perlu dikembangkan agar kebudayaan kita yang terkenal tinggi nilainya itu tetap lestari, tidak terkena arus negatif yang dapat mengancam jati diri dan kepribadian bangsa. Kita sebagai bangsa Indonesia mempunyai kewajiban utk selalu melestarikan kebudayaan yang beraneka ragam.
Toleransi
Toleransi adalah sikap menghargai dan menghormati perbedaan antarsesama manusia. Sikap toleransi dapat menjadi jembatan persatuan dan kesatuan di sebuah negara.
Agama
Sistem kepercayaan yang ada dalam berbagai suku bangsa dipengaruhi oleh kehadiran agama-agama besar seperti Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Meskipun begitu pada beberapa suku masih berkembang kepercayaan animisme dan dinamisme.
Kas
Ras adalah sekumpulan manusia yang memiliki kesamaan ciri fisik bawaan.
Kesenian
Seni adalah keterampilan dan kehalian manusia untuk mengekspresikan hal-hal yang indah dan bernilai. Melalui kesenian, akan tercermin nilai-nilai kebudayaan dan perhatian rakyat. Ada dua lapang besar kesenian yaitu seni rupa dan seni suara.
Bhinneka Tunggal Ika
Mindmap bab 3
Antika Lestari S X-8

Gambar 2. 1

B. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah

Sejarah Kebudayaan Islam Sebagai generasi muslim, kita perlu mengetahui perkembangan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini bertujuan untuk menambah dan meningkatkan kemantapan iman kita. Perkembangan kebudayaan Islam tidak lepas dari politik dan kekuasaan. Pada umumnya kebudayaan tumbuh dan berkembang di suatu kota, bukan suatu daerah pedalasman.

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Setiap bangsa di dunia mempunyai sejarahnya masing masing. Sejarah adalah pengetahuan tentang seluruh perbuatan manusia pada masa lalu, Masa lalu adalah masa yang telah lewat dari hadapan umat manusia, Segala kenangan, dan memori. Secara bahasa, dalam bahasa arab Sejarah berasal dari kata syajarah yang berarti pohon atau sebatang pohon. Dengan demikian Sejarah atau Syajarah berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suatu pohon mulai sejak penih pohon itu sampai segala hal yang di hasilkan pohon tersebut.

Allah juga menyuruh kita untuk belajar sejarah sebagaimana terdapat dalam surah Yusuf ayat 111

لَقَدْ كَانَ فِى قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُوْلِى ٱلْأَلْبَـٰبِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَـٰكِن
تَصْدِيقَ ٱلَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur’an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Ayat tersebut merupakan penutup Surah Yusuf, Allah kembali mengingatkan bahwa pada kisah para nabi dan rasul, termasuk kisah Nabi Yusuf, terkandung

pesan-pesan untuk dipelajari dan dihayati manusia. Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat atau sekadar dongeng pelipur lara, tetapi kisah-kisah itu membenarkan kandungan kitab-kitab yang sebelumnya, yaitu Taurat, Zabur, dan Injil, yang menjelaskan segala sesuatu tentang prinsip-prinsip nilai yang dibutuhkan manusia guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, dan sebagai petunjuk menuju jalan lurus dan rahmat yang penuh berkah bagi orang-orang yang beriman.

Sejarah merupakan suatu kejadian yang terjadi pada masa lalu atau masa lampau yang terjadi di dalam kehidupan manusia, akan tetapi hal yang perlu di ingat bahwa tidak semua kejadian pada masa lalu bisa dikatakan sejarah jika tidak memiliki nilai manfaat untuk masa yang akan datang.

Istilah kebudayaan diartikan bermacam-macam pengertian sesuai dengan tinjauan para ahli (pakar). Ada yang berpendapat bahwa kebudayaan sama dengan peradaban, tetapi ada pula yang mengartikan kebudayaan sebagai kesenian.

Kebudayaan berasal dari kata budaya yang berasal dari bahasa sanskerta buddhayah jamak dari budhi, artinya akal. Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa kebudayaan buah budi manusia hasil perjuangan terhadap alam dan zaman (kodrat masyarakat).Menurut Sidi Ghazalba kebudayaan merupakan cara berfikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan sosial, dalam suatu ruang dan suatu waktu[29].

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan merupakan hasil dari pemikiran manusia atau hasil karya manusia yang dapat di lihat dan dirasakan, dengan kata lain manusialah yang menciptakan kebudayaan.

[29] Ibrahim, T. (2009). *Sejarah Kebudayaan Islam.* Bandung : CV Armico, h.11.

Islam berasal dari bahasa Arab yaitu “ Aslama-Yuslimu Islaman” yang artinya selamat, menurut istilah, Islam adalah agama samawi yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi manusia agar kehidupanya membawa rahmat bagi seluruh alam.

Dari ketiga kata di atas, yaitu Sejarah, Kebudayaan, dan Islam dapat di simpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah catatan yang lengkap tentang segala sesuatu yang terjadi pada masa lalu untuk kebaikan hidup manusia di masa yang akan datang, karena dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam kita dapat mengetahui kejadian masa lalu untuk di jadikan sebuah pengetahuan dan menjadi sumber motivasi di dalam kehidupan ini. Atau dapat disimpulkan juga dengan tentang kejadian/peristiwa masa lampau sebagai hasil karya manusia yang dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman.

2. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan yang bernafaskan Islam. Pada jenjang pendidikan formal, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Menurut kementerian agama menyatakan bahwasanya pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN meliputi:

Kelas 7 materinya yaitu

1. Nabi muhammad saw. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta.
2. Perjuangan nabi muhammad saw. Melakukan perubahan.
3. Khulafaur rasyidin.
4. Daulah umayyah.

5. Gaya kepemimpinan umar bin abdul azis.[30]

Kelas 8 materinya yaitu

1. Daulah Abbasiyah Membangun Peradaban Islam.
2. Kejayaan Intelektual Ilmuwan dan Ulama Islam Daulah Abbasiyah.
3. Kemajuan Peradaban Islam Masa Daulah Ayyubiyah.
4. Pemimpin Besar Dan Kiprah Ilmuan Islam Daulah Ayyubiyah.
5. Daulah Mamluk Pelanjut Kemajuan Kebudayaan Islam.[31]

Kelas 9 materinya yaitu

1. Sejarah islam di Indonesia.
2. Kerajaan islam di indonesia.
3. Peran pesantren dalam dakwah islam di indonesia.
4. Nilai-nilai islam dan kearifan lokal dari berbagai suku di indonesia.
5. Walisanga dalam dakwah islam di indonesia.
6. Syaikh abdul rauf as-singkili dan syaikh muhammad arsyad al-banjari.
7. Biografi tokoh pendiri organisasi keagamaan di indonesia.[32]

Peneliti akan melakukan penelitian pada materi Nabi muhammad saw. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Berikut merupakan materi Nabi muhammad saw:

a. Kondisi masyarakat arab pra islam

Masyarakat kota Mekah sebelum mereka menyembah berhala dan batu batuan adalah masyarakat penganut ajaran tauhid yang di bawa oleh Nabi Ibrahim as.

---

[30] Chamdillah, M. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas VII*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah Kementerian Agama Ri.

[31] Subhan, M. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas VIII*. Jakarta : Direktorat Kskk Madrasah Kementerian Agama Ri.

[32] Kholiluddin, M. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas IX*. Jakarta: Direktorat Kskk Madrasah Kementerian Agama Ri.

Yaitu agama yang mengajarkan, percaya dan menyembah hanya kepada Allah Swt, Tuhan yang Maha Esa. Kemudian ajaran itu diteruskan oleh Nabi Ismail yang merupakan putra Nabi Ibrahim, diantara sejumlah ajaran dan kebudayaan Islam yang terpelihara sampai sekarang, seperti Ka'bah, Maqam Ibrahim dan peristiwa qurban.

Adapun tata cara peribadatan mereka dalam menyembah berhala adalah:

1. Berdiam di sisi berhala, berlindung kepadanya, memuji dan meminta pertolongan kepadanya. Masyarakat arab Quraisy berkeyakinan bahwa berhalaberhala tersebut dapat memberi syafaat dan pertolongan pada mereka.
2. Ketika berhaji, mereka bertawaf mengelilingi berhala-berhala tersebut dan bersujud kepadanya.
3. Mendekatkan diri kepadanya dengan memberikan berbagai sesembahan. Ketika menyembelih hewan, mereka menyebut nama-nama berhala itu.

Masyarakat Mekah atas penyimpangan ajaran-ajaran tauhid yang telah di ajarkan oleh Nabi Ibrahim dan diteruskan oleh Nabi Ismail saat itu disebutlah itu masa Jahiliyah. Jahiliyah bukan berarti mereka bodoh dari keilmuannya, namun mereka bodoh dari keimanan Allah Swt. seperti tuntunan yang sudah diajarkan oleh Nabi Ibrahim.

Bangsa Arab dikenal dengan bangsa ahli syair dan pemberani, selain ahli syair dan pemberani karakter positif arab lainya seperti punya semangat tinggi dalam mencari nafkah, sabar menghadapi kekerasan alam, mempunyai ketahan fisik, kekuatan daya ingat, hormat akan harga diri dan martabat, masyarakat yang cinta kebebasan, loyal pada pimpinan, pola hidup yang sederhana, ramah, dan sebagainya. Dalam hal bersyair, pada masa jahiliyah masyarakat Arab sangat gemar terhadap syair. Syair mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting sebelum datangnya Islam. Syair dijadikan sebagai sarana komunikasi yang paling banyak berperan, baik dimasa damai maupun dimasa berperang.

Kondisi ekonomi bangsa Arab saat sebelum datangnya Islam sudah maju karena sebagian besar mereka berniaga, perdagangan merupakan mata pencaharian

mereka, meskipun ada juga yang bertani dan berternak. Bagi orang Arab Badui peternakan menjadi sumber utama kehidupan mereka, mereka berpindah-pindah guna keperluan menggiring ternak-ternak mereka ke suatu wilayah yang sedang hujan dan subur, jadi kehidupan mereka berpindah dari suatu daerah ke daerah lain atau nomaden. Dari hewan ternak mereka bisa mengkonsumsi daging, meminum susu serta membuat pakaian dari bulu domba.

Kondisi politik jazirah Arab terpengaruhi oleh dua hal, yaitu interaksi dunia Arab dengan kekaisaran Byzantium dan Persia. Kedua, persaingan antara Yahudi dan Zoroaster.

Kekaisaran Byzantum atau disebut juga Kekaisaran Romawi Timur ini berpusat di ibu kota Konstantinopel, dan di kuasai oleh kaisar-kaisar yang merupakan pengganti kaisar romawi kuno setelah runtuhnya kekaisaran Romawi Barat. Pada abad ke 7 imperium ini telah meliputi Asia kecil, Siria, Mesir dan sebagian daerah Italia, serta sejumlah wilayah pesisir Afrika.

Sedangkan Kekaisaran Persia adalah kekasiaran Persia Pra-Islam terahir dipimpin oleh Dinasti Sassania (sasanid) mempunyai wilayah Iran, Irak, Armenia, Afganistan, Turki Bagian Timur, dan sebagian India, Suriah, Pakistan, Kaukasia, Asia tengah dan Arabia.

b. Dakwah nabi muhammad saw. Di mekah.

Riwayat Hidup Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Lahir pada tanggal 12 Rabiul Awal Tahun Gajah yang bertepatan dengan 20 April 571. Ayahnya bernama Abdullah Abdul Muttalib dan Ibunya bernama Amina binti Wahab. Nasab Bapak Dan Ibu beliau bertemu pada datuk beliau yang bernama Kilab. Jika di runut sampai atas nasab beliau berahir pada Nabi Ismai ibnu Ibrahim bapak orang Arab al-Musta’ribah. Silsilah Nabi Muhammad sangat jelas dari keturunan pemuka dan pemimpin suku Quraisy.

Menurut Syekh Khudari tidaklah engkau dapati dalam silsilah bapak-bapaknya Nabi, melainkan orang-orang mulia, tidak ada orang rendah dikalangan mereka,

tetapi mereka semuanya adalah pemuka dan pemimpin. Bahkan Ayah beliau Abdullah adalah putra bungsu Abdul Mutthalib dan di juluki Adzdzabih karena menurut riwayat Abdul Mutthalib bernadzar apabila ia dikarunia sepuluh anak lelaki, maka dia akan menyembelih salah satu dari mereka, ketika diundi, ternyata undianya jatuh pada Abdullah. Ketika hendak disembelihnya, Quraisy melarangnya dan ia menebusnya dengan seratus ekor unta.

Dalam usia muda muda Muhammad hidup sebagai pengembala kambing keluarganya dan kambing penduduk Mekah. Melalui kegiatan pengembalaan ini dia menemukan tempat untuk berfikir dan merenung. Dalam suasana demikian, dia ingin melihat sesuatu dibalik semuanya. Pemikiran dan perenungan ini membuatnya jauh dari segala pemikiran nafsu duniawi, sehingga terhindar dari berbagai macam noda yang dapat merusak namnaya, karena itu sejak muda dijuluki al-amin, orang yang terpercaya.

Ketika usia Muhammad mencapai 25 tahun, Muhammad berangkat ke Syam membawa barang dagangan saudagar wanita yang kaya raya yaitu Khadijah binti Khuwailid. Dalam catatan sejarah Khadijah adalah saudagar janda yang kaya raya, ia memperkerjakan kaum lelaki untuk menjalankan usaha daganganya dengan sistem bagi hasil. Setelah mendengar langsung cerita kelebihan yang ada pada diri Muhammad, mulai dari sifat, sikap, tutur kata hingga kesaksianya banyak pihak, mengenai kejujuran dan keutamaan Muhammad, maka kemudian Khadijah melamar Muhammad.

Saat Itu usia Muhammad Saw 25 tahun sedangkan Khadijah berumur 40 tahun. Sebelum menikah dengan Muhammad Khadijah adalah seorang janda yang mempunyai anak dua yang meninggal sebelum dewasa. Dari perkawinanya dengan khadijah Nabi Muhammad di karuniai beberapa anak yaitu; Qasim, Abdullah, Zainab, Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII 22 Ruqaiyah, Ummu Kulsum dan Fatimah. Muhammad hidup bersama Khadijah selama 25 tahun dan tidak pernah menikah dengan perempuan lain selama Khadijah masih hidup.

Ketika Nabi Muhhamad Saw mencapai usia sempurna, yaitu 40 tahun, Allah SWT mengutusnya sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan untuk mengeluarkan mereka dari kebodohan yang gelap menjadi cahaya ilmu, yakni diangkat sebagai Nabi dan Rasul. Peristiwa itu terjadi di bulan juli tahun 610 M. Sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud Basya ahli falak bahwa peristiwa itu bertepatan pada 17 Ramadhan tahun 13 sebelum Hijriyah.

Beliau diangkat ketika sedang bertahanus di gua Hira, sebuah di Jabal Nur yang terletak beberapa kilometer sebelah utara kota Mekah. Tempat itu Nabi berusaha menenangkan diri dengan beribadah beberapa malam. Ibadah Nabi Muhammad mengikuti agama Nabi Ibrahim ‘alaihissalam. Setelah lebih kurang enam bulan Nabi Muhammad berkhalwat dan bertahhannus di gua Hira, maka tanggal 17 Ramadhan, malaikat Jibril datang menyampaikan wahyu.

Sejak itu, mulailah Nabi Muhammad berdakwah kepada kerabatnya, para kerabat itu adalah bani Hasyim, bani Al-Muttalib, bani Naufal dan bani Abd Syam anak-anak Abdu Manaf. Ada yang menerima, ada pula yang menolak dengan halus dan ada pula yang menolak dengan kasar, seperti Abu Lahab. Ada dua paman Nabi Muhammad yang menolak dakwah nabi yaitu Abu Thalib dan Abu Lahab. Keduanya tidak mau melepaskan agama nenek moyangnya sampai meninggal dunia.

Pada masa periode awal ini, kerabat Nabi yang menerima dakwahnya antara lain istrinya, Siti Khadijah, sebagai wanita pertama yang masuk Islam. Lalu sepupunya, Ali bin Abi Thalib, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari Anak. Budaknya, Zaid bin Haritsah, sebagai orang pertama masuk Islam dari hamba sahaya. Dan shahabatnya, Abu Bakar Shiddiq, sebagai orang yang pertama masuk Islam dari laki-laki dewasa.

Selain mereka yang masuk Islam pada masa dakwah sembunyi-sembunyi adalah Said bin Zaid Al-Adawi Al-Quraisy dan istrinya Fatimah binti Al-Khattab saudara perempuan Umar dan ummu Al-Fadhl, Lubabah binti al-HaritsAl-Hilaliyah istri Al-Abbas bin Abdul Muttalib dan Ubaidillah ibnul Harits bin Abdul

Muttalib bin Hisyam, Abu Salamah bin Abdullah bin Abdul Asad Al-Makhzumi Al-Quraisyi putra bibi Rasulullah, Usman bin Madh'un beserta kedua saudaranya, Al-Aqram bin Abil Arqam Al-Makhzumi Al-Quraisy.

Dakwah Nabi secara sembunyi-sembunyi ini berlangsung selama 3 tahun. Beliau berjuang keras tanpa mengenal lelah, meski banyak ejekan dan gangguan yang dijukan kepadanya dan para sahabatnya. Dakwah secara sembunyi-sembunyi ini berahir ketika turunlah perintah untuk berdakwah secara terang-terangan. Firman Allah surat Al Hijr 94 yang memerintahkan berdakwah secara terang-terangan.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (Q.S Al Hijr 94)

Setelah turun ayat ini, Nabi Muhammad Saw berdakwah secara terang-terangan ke seluruh lapisan masyarakat, baik golongan bangSawan maupun budak serta negeri-negeri lain dilakukan pertama kali di Bukit Shafa.

Selama Nabi Muhammad berdakwah di Mekah, ada masalah-masalah yang menjadi perhatian dan prioritas yang ingin dicapai oleh Nabi Muhammad, masalah-masalah berikut:

1. Mengajarkan Ketauhidan Tantangan dalam berdakwah Nabi Muhammad masa di Mekah adalah meluruskan akidah masyarakat Arab Jahiliyyah, yang mana mereka memiliki kepercayaan berbagai tuhan (Polytheisme), seperti penyembahan berhala, penyembahan bulan dan bintang, penyembahan jin, ruh, dan arwah nenek moyang, dan ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.
2. Kondisi Masyarakat Mekah yang Menyembah Berhala Nabi Muhammad Saw mendapat tugas mengajak masyarakat Mekah untuk menyembah Allah Saw, Tuhan yang Maha Esa. Ajakan Nabi Muhammad Saw bertentangan dengan

kondisi serta kebiasaan masyarakat masyarakat Mekah yang menyembah berhala.

3. Memberi Khabar Tentang hari Pembalasan. Masyarakat Arab pra Islam tidak percaya kepada hari kebangkitan, hari pembalasan, sampai ada diantara mereka bertanya-tanya, mana mungkin tulang belulang yang sudah hancur dapat dibangkitkan dan dihidupkan kembali. Padahal Islam mengajarkan dan memperingatkan kepada manusia, bahwa dunia ini hanya sementara dan tempat yang abadi adalah akhirat. Nabi Muhammad memprioritaskan dakwahnya kepada ajakan untuk mempercayai adanya hari pembalasan.
4. Merubah Perilaku Masyarakat Jahiliyah Dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat Arab pra Islam terdapat pada suatu tradisi yang melanggar etika (akhlak) dan hak asasi manusia: seperti perjudian, minumminuman keras, perampok, perzinahan, dan perbuatan yang melangar hukum dan tantanan sosial masyarakat.
5. Mengangkat dan Melindungi Hak Asasi Manusia. Di dalam kehidupan masyarakat Arab pra Islam terdapat tradisi perbudakan. Memperbudak atau menjual belikan budak seperti berdagang dagangan lainya. Dan perbuatan itu mereka lakukan tanpa penyesalan seolah tanpa dosa.

Pada umumnya, orang kafir Quraisy tidak senang menerima kehadiran agama Islam di tengah-tengah kehidupan mereka. Para tokoh masyarakatnya mulai menyebarkan isu yang tidak benar mengenai ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw. sehingga banyak masyarakat yang terpengaruh oleh isu-isu yang menimbulkan fitnah tersebut.

Salah seorang tokoh masyarakat Quraisy yang selalu menghalangi gerakan dakwah Nabi Muhammad Saw. adalah Abu Lahab. Ia mulai menghasut masyarakat Arab Quraisy supaya membenci Nabi Muhammad Saw. dan Islam. Bahkan Abu Thalib, paman Nabi yang memelihara dan mengasuhnya sejak kecil juga dihasut untuk melarang Nabi Muhammad Saw. agar tidak menyebarkan

ajaran Islam. Ia mendapat ancaman dan dipaksa untuk memenuhi keinginan masyarakat Quraisy tersebut.

Tantangan Dakwah Nabi Muhammad Saw. Ketika Rasulullah mulai melancarkan kegiatan dakwahnya secara terang-terangan di tengah-tengah tempat kafir Quraisy berkumpul, dan mengajak mereka untuk masuk Islam, bahkan beliau melakukan shalat di sisi Ka'bah. Orang-orang kafir yang tidak suka dengan ajaran Islam semakin membenci ajaran yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Lalu, kaum kafir Quraisy menghambat dan menghalangi dakwah Rasulullah melalui berbagai cara diantaranya:

a. Penghinaan, ancaman dan siksaan terhadap Rasulullah Saw.
b. Penghinaan, Ancaman dan Siksaan terhadap Pengikut Rasulullah Saw.
c. Bujukan harta, kedudukan dan wanita
d. Membujuk Nabi untuk bertukar sesembahan
e. Membujuk dan Menghasut Abu Thalib.
f. Menghasut Masyarakat Mekah
g. Pengasingan dan pemboikotan Bani Hasyim dan Bani Mutalib
h. Mempengaruhi pimpinan negara-negara tetangga untuk menolak kehadiran orang Islam.

c. Strategi dakwah nabi muhammad di mekah.

Dakwah Rahasia (Sirriyah). Setelah mendapatkan perintah dari Allah melalui melalui wahyu, maka Nabi Muhammad mulai mengatur langkah startegi pengembangan dakwah Islam dikalangan masyarakat Quraisy Mekah, langkah awal yang beliau ambil adalah melakukan dakwah secara sirriyah (rahasia atau sembunyi sembunyi) di lingkungan keluarga dan sahabat sahabat beliau yang bisa dipercaya.

Langkah sembunyi sembunyi ini di pilih karena mengantisipasi reaksi orang-orang Quraisy yang kaget dan belum bisa menerima ajaran yang berbeda dengan keyakinan mereka, dan pertimbangan pengikut Nabi yang masih sedikit.

Sedangkan ancaman dan siksaan masyarakat kafir Quraisy masih kuat dan status kota Mekah sebagai pusat agama bangsa Arab.

Nabi Muhammad Saw melakukan dakwah sirri dengan pendekatan personal. Hal ini disebabkan pendekatan personal memiliki keterkaitan batin serta interaksi emosional antara pengajak dan yang diajak. pendekatan personal ini Nabi Saw. telah menggabungkan antara ikhtiar dan tawakal. Artinya nabi dalam berdakwah memperhatikan situasi dan kondisi yang ada. Nabi Muhammad melaksanakan dakwah sirriyah selama 3 tahun.

Dakwah Terang-terangan (Jahr). Ketika perintah dakwah terang-terangan turun, Nabi Muhammad mengundang Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Nabi menyeru kepada kaumnya menyembah dan berserah diri kepada Allah. Namun semua kerabatnya menentang Rasulullah, hanya Abu Thaliblah yang tidak menantang. Dia tidak masuk Islam tetapi dia mendukung dakwah Nabi Muhammad dan melindunginya dari gangguan kaum kafir Quraisy.

Setelah Nabi merasa yakin terhadap dukungan dan janji Abu Thalib untuk melindunginya dalam menyampaikan wahyu Allah, beliau berdiri diatas Shafa, lalu berseru : “Wahai semua orang!” maka semua orang berkumpul memenuhi seruan beliau, lalu beliau mengajak mereka kepada tauhid dan iman kepada risalah beliau serta iman kepada hari akhirat.”

Penindasan dan penyiksaan Kafir Quraisy semakin keras, membuat Nabi Muhammad Saw dan pengikutnya berpikir untuk menyelamatkan diri. Nabi Muhammad Saw. memerintahkan kaum muslimin agar hijrah ke Habasyah, karena raja Habasyah, Ashhimmah An-Najasyi, adalah seorang raja yang adil.

Maka bulan Rajab tahun kelima kenabian, hijrahlah kelompok pertama terdiri dari dua belas orang laki-laki dan empat orang perempuan. Pemimpinnya Utsman bin Affan, yang hijrah bersama istrinya, Sayyidah Ruqayyah, putri Rasulullah Saw. Dan Hijrah ke Habasyah terjadi dua kali. Ruqayyah kembali bersama suaminya, Utsman bin Affan bergabung dengan kelompok hijrah kedua.

Kafir Quraisy khawatir akibat dari hijrah Habasyah. Mereka takut Islam menyebar ke luar Mekah dan nantinya mereka akan mendapat bantuan dan pertolongan dari luar Mekah.

Pada tahun kesepuluh kenabian, Nabi Muhammad kehilangan dua orang yang dicintainya, yaitu Siti Khadijah, istrinya yang selalu bersamanya dalam menyebarkan Islam, dan Abu Thalib, pamannya yang selalu melindungi dan membelanya dari ancaman kafir Quraisy. Tahun tersebut dinamai tahun kesedihan (الحزن عام)

Setelah meninggal keduanya, orang-orang kafir Quraisy semakin berani mengganggu dan menyakiti Nabi Muhammad Saw. Melihat kondisi seperti itu, Nabi bersama Zaid berencana pergi ke Thaif, Wilayah yang berjarak sekitar 80 kilometer dari tanah Suci Mekah. Ada beberapa alasan Nabi Muhammad memilih Thaif, antara lain

a. Thaif merupakan kota kedua setelah Mekah.
b. Di Thaif ada Bani Tsaqif, salah satu suku Arab yang paling kuat. jika Mereka memeluk Islam, maka akan menjadi kekuatan besar yang mendukung dakwah nabi.
c. Jarak Thaif tidak jauh dari Mekah sehingga orang Islam dapat membantu menyebarkan Islam di Thaif dan Mekah.

Perjanjian Aqabah Pada tahun ke-12 kenabian, bertepatan dengan tahun 621 M, Nabi Muhammad Saw. menemui rombongan haji dari Yasrib. Rombongan haji tersebut berjumlah sekitar 12 orang. Nabi Muhammad Saw. menyampaikan dakwahnya. Dakwah Nabi mendapat sambutan yang baik sehingga mereka menyatakan keislamannya di hadapan Nabi Muhammad Saw. Mereka melakukan baiat kepada Nabi di salah satu bukit di kota Mekah, yaitu bukit Aqabah. Maka baiat ini disebut dengan Baiat ‘aqabah pertama, Adapun isi baiat adalah sebagai berikut:

1. Mereka menyatakan setia kepada Nabi Muhammad Saw.
2. Mereka menyatakan rela berkurban harta dan jiwa.

3. Mereka bersedia ikut menyebarkan ajaran Islam yang dianutnya.
4. Mereka menyatakan tidak akan menyekutukan Allah Swt.
5. Mereka menyatakan tidak akan membunuh.
6. Mereka menyatakan tidak akan melakukan kecurangan dan kedustaan.

Strategi pengembangan Islam di Yastrib, Nabi Muhammad mengirim Mus'ab bin umair bergabung dengan rombongan yang pulang ke Yasrib. Tugas Mus'ab adalah untuk membantu penduduk Yasrib yang telah menyatakan keislamannya dalam menyebarkan ajaran Islam di kota tersebut. Dia membacakan Al-Qur'an menjelaskan tentang Islam kepada mereka. Selanjutnya Mus'ab menjadi guru mengaji di Madinah dan imam dalam shalat, karena golongan Aus dan Khazraj membenci kalau salah satu dari mereka rnenjadi imam.

Pada tahun ke-13 kenabian bertepatan dengan tahun 622 M, jamaah Yasrib datang kembali ke kota Mekah untuk melaksanakan ibadah haji. Jamaah tersebut berjumlah sekitar 73 orang. Setibanya di kota Mekah mereka menemui Nabi Muhammad Saw. dan atas nama penduduk Yasrib mereka menyampaikan pesan untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Pesan itu adalah berupa permintaan masyarakat Yasrib agar Nabi Muhammad Saw. bersedia datang ke kota mereka, memberikan penerangan tentang ajaran Islam dan sebagainya.

Permohonan itu dikabulkan Nabi Muhammad Saw. dan beliau menyatakan kesediaannya untuk datang dan berdakwah di sana. Untuk memperkuat kesepakatan itu, mereka mengadakan perjanjian kembali di Bukit Aqabah. Karenanya, perjanjian ini di dalam sejarah Islam dikenal dengan sebutan Perjanjian Aqabah II. Adapun Isi Perjanjian Aqabah kedua ini adalah:

1. Penduduk Yasrib siap dan bersedia melindungi Nabi Muhammad Saw.
2. Penduduk Yasrib ikut berjuang dalam membela Islam dengan harta dan jiwa.
3. Penduduk Yasrib ikut berusaha memajukan agama Islam dan menyiarkan kepada sanak saudara mereka.
4. Penduduk Yasrib siap menerima segala resiko dan tantangan.

Setelah pelaksanaan Baiat, Nabi Muhammad Saw. meminta 12 pemimpin sebagai naqib kepada kaum mereka, dalam rangka merealisasikan baiat. Komposisi 12 itu terdiri 9 orang dari Kabilah Khazraj, dan 3dari kabilah Aus, mereka itu adalah:

Tabel 2.1

Naqib Kepada Al-Khazraj	Naqib Kepada Al-Aws
1. As'ad bin Zurarah bin Ads. 2. Sa'd bin al-Rabi' bin Amru. 3.Abdullah bin Rawahah bin Tha'labah. 4. Rafi bin Malik bin al-Ajlan. 5. Al-Bara' bin Marur bin Sakhr. 6. Abdullah bin Amru bin Hiram. 7. Ubadah bin al-Samit bin Qais. 8. Sa'd bin Ubbadah bin Dulaim. 9. Al-Munzir bin Amru bin Khanis.	1. Usaid bin Hudhair bin Simak. 2. Sa'd bin Khaithamah bin al-Harith. 3.Rifa'ah bin Abd al-Munzir bin Zubair.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mendorong Nabi Muhammad Saw. memilih Yasrib sebagai tempat hijrah umat Islam. Faktor-faktornya antara lain:

1. Yasrib adalah tempat yang paling dekat.
2. Sebelum diangkat menjadi nabi, beliau telah mempunyai hubungan baik dengan penduduk kota tersebut. Hubungan itu berupa ikatan persaudaraan karena kakek Nabi, Abdul MuThalib beristerikan orang Yasrib. Di samping itu, ayahnya dimakamkan di sana.
3. Penduduk Yasrib sudah dikenal Nabi karena kelembutan budi pekerti dan sifat-sifatnya yang baik.

4. Bagi diri Nabi sendiri, hijrah merupakan keharusan selain karena perintah Allah Swt.

Dengan demikian, langkah-langkah strategis yang sangat menguntungkan bagi dakwah Islam telah dicanangkan. Beliau telah memiliki kesiapan yang sangat matang, selain karena telah mendapat dukungan dari penduduk Yasrib, juga karena secara fisik dan mental beliau telah siap meninggalkan kota kelahirannya untuk meneruskan perjuangan dalam menegakkan kalimah tauhid.[33]

3. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam di MTs
   a. Untuk mengetahui sejarah kehidupan umat Islam pada masa lalu.
   b. Untuk mengetahui berbagai peristiwa kehidupan yang terjadi pada masa lalu.
   c. Untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang sejarah umat Islam pada masa lalu.[34]

Adapun Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi peserta didik sebagaimana diatur dalam Peraturan Mentri Agama RI No 2 tahun 2008 diantaranya;

a. Peserta didik bisa merefleksikan sejarah Islam ke dalam kehidupannya, maka diharapkan peserta didik mempunyai pemahaman sejarah Islam secara kontekstual dan bermanfaat bagi pribadinya.
b. Pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam bisa teraplikasikan dalam pikiran, hati, dan perbuatan yang nantinya akan membentuk watak manusia yang berbudi pekerti dan sadar akan kehidupan yang dijalaninya selama di dunia.
c. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh perilaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas.

---

[33] Chamdillah, M. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas Vii* . Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.h 6-46.

[34] Tatang Ibrahim. (2009). *Sejarah Kebudayaan Islam.* Bandung : CV Armico.h 12.

d. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan (2, 2008) kebudayaan Islam pada masa Nabi Muhammad Saw dan Khulafaturrasyidin kepada siswa agar ia memiliki konsep yang obyektif dan sistematis dan perspektif historis.
e. Mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk berdasarkan cematnya atas fakta sejarah yang ada.
f. Membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
g. Membangun kesadaran peserta didik tentangpentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
h. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
i. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
j. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan ibrah dari peristiwa-pristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan kegiatan sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, serta mengembangkan kebudayaan dan peradapan Islam.
k. Melatih berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lalu yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya Islam di masa yang akan datang.

l. Menjadi insan kamil atau seseorang yang berakhlak mulia sesuai yang diajarkan oleh nabi Muhammad SAW.[35]

4. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun manfaat mempelajari sejarah kebudayaan umat Islam antara lain sebagai berikut :

a. Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman.
b. Dapat menjadikannya sebagai sumber motivasi atas kesuksesan umat terdahulu.
c. Dapat menjadikanya sebagai bahan pelajaran yang berharga, bahan renungan yang tak ternilai harganya.[36]

C. PENELITIAN RELEVAN

Penelitian relevan adalah penelitian yang memiliki kesesuaian atau keterkaitan dengan penelitian yang kita ajukan atau lakukan, baik dari segi judul, topik, masalah, maupun variabel yang diteliti. Penelitian relevan berfungsi sebagai referensi, pembanding, atau penguat hasil penelitian kita. Dalam hal ini peneliti menemukan empat penelitian relevan, yaitu:

1. **Penelitian oleh Wiwin Purnama Sari tahun 2019 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Map Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen di MTs Masyariqul Anwar Caringin Pandeglang).**

   Skripsi ini fokusnya sama yaitu penggunaan model pembelajaran Mind Mapping. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayan Islam. Perbedaan penelitian ini yaitu metodologi penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

[35] Peraturan Mentri Agama RI No 2 (2008). tentang *Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peserta Didik.*
[36] Ibrahim, T. (2009). *Sejarah Kebudayaan Islam.* Bandung : CV Armico.h 13.

2. **Penelitian oleh Anif Fatur Rosyidah tahun 2017 dengan judul "Penerapan Model Mind Map Dan Gallery Walk Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mts N 2 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017"**

   Skripsi ini fokusnya sama yaitu penggunaan model pembelajaran Mind Mapping pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran mind mapping pada pembelajaran Sejarah Kebudayan Islam. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti penerapan model *mind map* dan *gallery walk* dalam meningkatkan pemahaman siswa, sedangkan peneliti meneliti implementasi model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran.

3. **Penelitian oleh Annaztazia Zulfa Thahria Putri, dkk tahun 2020 dengan judul "Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."**

   Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran mind mapping pada pembelajaran Sejarah Kebudayan Islam. Perbedaan penelitian ini yaitu metodologi penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.

4. **Penelitian oleh Anita Handayani**, **dkk tahun 2024 dengan judul** "**Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penggunaan Mind Mapping pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam."**

   Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model pembelajaran mind mapping pada pembelajaran Sejarah Kebudayan Islam. Perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan penggunaan mind mapping, sedangkan peneliti meneliti implementasi model pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.[37]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

MTsN 8 AGAM adalah sebuah lembaga pendidikan yang beralamatkan di Surau Laut Panampuang, Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam. Sekolah ini berdiri pada tahun 1993. Ruang kelas yang terdapat di MTsN 8 AGAM ada sebanyak 15 kelas. Disinilah para generasi muda di didik untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berdaya saing global. Alasan peneliti memiliki lokasi tersebut, karena peneliti telah melakukan observasi secara langsung di lokasi tersebut dan

[37] Nugrahani, Farida, & and M. Hum. (2014). *Metode penelitian kualitatif.* Solo : Cakra Books.h.65.

peneliti menemukan sebagian siswa masih ada yang kurang tertarik dengan pembelajaran sejarah kebudayaan islam karena pembelajaran yang sulit di pahami. Oleh karena itu saya memilih lokasi tersebut untuk penelitian ini.penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai bulan Oktober 2024.

C. Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang dimintai informasi terkait objek yang diteliti ia mempunyai banyak informasi terkait dengan data dari penelitian yang dilakukan, oleh karena itulah penyebutan informan lebih lekat dengan narasumber yang biasanya ada dalam penelitian. Informan dalam penelitian dapat dibagi dalam beberapa macam. Yakni;

1. Informan Kunci, Merujuk pada peran paling penting dalam proses pengumpulan data dan verifikasi data penelitian. Dalam hal ini informan kuncinya adalah guru sejarah kebudayaan islam.
2. Informan Pendukung (Tambahan), Bisanya dibutuhkan dalam proses penelitian untuk tambahan jenis data penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini informan pendukungnya adalah siswa kelas 7 dan wakil kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan baik itu data primer maupun data sekunder, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi dan komunikasi verbal yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi tertentu yang diinginkan. Metode ini menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau informan untuk dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan tentang implementasi strategi pembelajaran mind map dalam meningkatkan ketertarikan

siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam MTsN 8 AGAM. Peneliti akan mewawancari guru ski dan siswa terkait denan penggunaan model pembelajaran mind map pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam.

2. Observasi

   Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang di mana peneliti mencatat seluruh informasi dari apa yang dilihat selama penelitian berlangsung. Pada penelitian ini observasi ditujukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi strategi pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran pendidikan agama islam MTsN 8 AGAM.

   Metode observasi yang peneliti gunakan adalah metode observasi partisipasi pasif (passive participation). Pada metode observasi ini peneliti tidak terlibat secara langsung. Peneliti datang ke lokasi penelitian akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang terjadi pada lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

   Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa buku, catatan, transkip, dokumen, dan lain-lain. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang tidak didapatkan pada wawancara maupun observasi. Metode dokumentasi ini berupa rekaman, foto, dan lain sebagainya. Peneliti akan mengambil dokumentasi foto pembelajaran, rpp guru/ modul pembelajaran, dan media mind map.

E. Teknik Keabsahan Data

Sugiyono menyatakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sugiyono menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (credibility), uji

transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*): Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki kredibilitas atau kepercayaan yang tinggi. Beberapa teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data meliputi:
   a. Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan validitas.
   b. Triangulasi Pengumpulan Data: Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data (misalnya, observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran informasi.
2. Uji Transferabilitas (*Transferability*): Uji ini mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi atau konteks lain. Dengan mempertimbangkan karakteristik subjek penelitian dan konteks, peneliti dapat menilai transferabilitas data.
3. Uji Dependabilitas (*Dependability*): Uji ini berkaitan dengan kestabilan dan konsistensi data. Peneliti harus menjaga konsistensi dalam pengumpulan data dan analisis untuk memastikan dependabilitas.
4. Uji Obyektivitas (*Confirmability*): Uji ini mengevaluasi sejauh mana data dan temuan penelitian bebas dari bias peneliti. Peneliti harus memastikan bahwa interpretasi data didasarkan pada fakta dan bukti yang obyektif.[38]

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses kumpulan data atau sekelompok data agar mendapatkan informasi. Artinya proses analisis ditujukan untuk mendapatkan informasi yang jelas. Proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan. Yaitu:

[38] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif.* Bandung: Alfabeta. h.23.

1. *Reduksi* Data

Tahap pertama dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, adalah reduksi data atau *data reduction*. Tahap reduksi data adalah tahap mereduksi atau menyederhanakan data agar bisa sesuai dengan kebutuhan dan tentunya mudah untuk didapatkan informasi. Reduksi data adalah merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya.[39] Peneliti akan me*reduk*si data mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. *Display* Data

Dalam macam-macam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, setelah menyelesaikan tahap reduksi maka masuk ke tahap penyajian data atau *data display*. Sesuai dengan namanya, pada tahap ini peneliti bisa menyajikan data yang sudah direduksi atau disederhanakan di tahap sebelumnya. Proses penyajian data diperlukan dalam analisis data kualitatif untuk bisa menyajikan atau menampilkan data dengan rapi, sistematis, tersusun dengan pola hubungan tertentu, terorganisir, dan sebagainya. Sehingga data ini tidak lagi berupa data mentah akan tetapi sudah menyajikan suatu informasi. Peneliti akan men*display* data mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

3. *Conclusion Drawing*

Tahap selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*. Sehingga data yang sudah disusun dan dikelompokan kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan di bagian penutup. Yakni pada bagian

[39] Bunga, P. P., Junaidi, Iswantir M, & Arifmiboy. (2022). Motivasisiswa Dalam Mengerjakan Tugasmata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mtsn 6 Agam . *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*, h.243.

kesimpulan, sehingga para pembaca laporan penelitian juga bisa menemukan kesimpulan tersebut. [40] Peneliti akan menarik kesimpulan mengenai Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

[40] Kanjeng Mariyadi Ngawi (2019). Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman (Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Qualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman). *Mariyadi.com*, 12.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 8 AGAM hasil penelitian tersebut dapat di deskripsikan sebagai berikut :

Penelitian ini dilakukan di MTsN 8 AGAM pada tanggal 7 Mei sampai Oktober 2024. Objek penelitian adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 8 AGAM. Dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru mengulas kemabali materi sebelumnya kepada siswa melakukan ulangan harian.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru SKI, siswa dan waka kurikulum. Dengan adanya deskripsi hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap hasil pengumpulan data oleh informan untuk melihat bagaimana implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam terutama pada kelas VII^{3} VII^{4} dan VII^{5} di MTsN 8 AGAM. Berupa obsewrvasi dan wawancara.

Dari hasil observasi, wawancara yang dilakukan maka dilakukan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan menganalisis implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran. Dari data wawancara dan observasi yang dilakukan ditemukan bahwa guru sudah menerapkan atau guru sudah memakai model pembelajaran *Mind Mapping* untuk menyampaikan materi pelajaran.



Gambar 4. 1

"Dengan menggunakan *Mind Mapping* ibu bisa melihat poin-poin penting dari sebelum pembelajaran. Tapi sebelumnya siswa disuruh membaca pembelajaran dirumah, sebelum materi baru diberikan. Contohnya ketika akan belajar tentang misi dakwah nabi muhammad SAW. sebelum ibuk mengajarkan materi tersebut, siswa sudah lebih dulu di tugaskan guru untuk membuat *Mind Mapping.*"[41]

Berdasarkan wawancara tersebut penulis mendapat informasi bahwa penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat membantu guru untuk memahami pelajaran dengan poin-poin penting dari materi tersebut. Selain guru harus memahami materi sebelum pembelajaran di mulai ternyata guru juga menyuruh siswa untuk memahami materi di rumah sehingga saat pembelajaran dimulai interaksi antara guru dan siswa dapat terwujud dengan baik.

"Persiapan yang ibu lakukan sebelum melaksanakan model pembelajaran *Mind Mapping* yang pertama yaitu mempersiapkan guru. Kalau persiapan guru ibu ada buku mengenai *Mind Mapping* ini, kadang ibu buat poin-poin penting dari pembelajaran. Sampai sekarang ibu masih ada bukunya, buku kelas 9 yaitu tentang Kerajaan Aceh Darussalam. Kemudian saat dikelas dilihat poin-poin penting itu

[41] Leni Marlina, Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 11.26 WIB)

saja yang dituliskan di papan tulis. Jadi, persiapannya kita dulu menguasai kemudian tetap dituliskan di papan tulis *Mind Mapping* tersebut."[42]

Informasi yang didapatkan dari wawancara tersebut yaitu persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai pembelajaran adalah guru sendiri. Guru harus menguasai materi terlebih dahulu supaya bisa menyampaikan materi dengan baik di depan kelas. Jika guru tidak dapat menguasai materinya maka guru akan kesulitan saat menerangkan pembelajaran di kelas.

"Kalau dibandingkan dengan model lainnya menurut ibu lebih mudah siswa memahami pelajaran saat menggunakan model *Mind Mapping*. Memang tidak seluruh siswa dapat memahaminya, sehingga ibu cari trik untuk siswa menyenangkan sehingga *Mind Mapping* yang ibu suruh buat oleh siswa mempergunakan pensil warna. Siswa dibebaskan mengkreatifkan tugasnya, misalnya dibuat segitiga, lingkaran, bentuk hati, ataupun dibuat kayak pohon juga boleh. Jadi trik ibu mereka seolah-olah belajar sambil bermain. Walaupun tidak seluruh siswa tertarik dengan model ini, tapi pada umum nya model ini cukup berhasil membuat siswa memahami pelajaran. Malahan ada siswa yang menjawab soal UH dengan menggunakan *Mind Mapping.* Cara ibu menyiapkan proses pelaksanaan model pembelajaran *Mind Mapping* yaitu pertama siswa disiapkan terlebih dahulu dengan menugaskan mereka membuat *Mind Mapping* ini dirumah atau mereka mengiringi ibu membuat *Mind Mapping* dipapan tulis, kalau tidak selesai mereka ditugaskan untuk menyambungnya dirumah. Kemudian ibuk juga menyuruh mereka membuat dikarton. Jadi, persiapannya dari siswa kemudian guru pun harus mempersiapkan diri sehingga pembelajarannya tidak mengembang kemana-mana.*"*[43]

Menurut pendapat guru penggunaan model *Mind Mapping* membantu siswa untuk memahami materi, karena penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* ini dapat di buat dengan menarik dan menyenangkan atau ditambahkan dengan warna-warna yang menarik sehingga siswa tidak bosan saat membaca kembali pelajaran tersebut. Dan persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai

[42] Leni Marlina, Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 11.26 WIB)

[43] Leni Marlina, Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 11.32 WIB)

pembelajaran yaitu dengan guru sudah harus paham dengan materi yang akan diajarkan atau guru telah memiliki gambaran apa saja yang akan ditulis nanti saat membuat *Mind Mapping* tersebut dan siswa juga harus telah menyiapkan diri dengan telah membaca materi dirumah sehingga saat pembelajaran dimulai siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik.

"mengimplementasikannya itu ada banyak caranya, ada ibuk yang menyelesaikan dari awal hingga akhir dalam membuat *Mind Mapping* dipapan tulis ada juga siswa yang ibu suruh. Misalnya ibuk membuat kepala besar materinya nanti siswa akan estafet dalam menyelesaikannya dipapan tulis. Bisa lewat papan tulis dalam mengiplementasikannya bisa kemudian tugas dengan membuat dikarton buat dirumah dengan membagi kelompok. Pertama siswa diarahkan bagaimana konsep dari *Mind Mapping* ini terlebih dahulu. Di awal mereka membuat *Mind Mapping* ini panjang-panjang bahkah habis satu halaman, stelah diberikan trik bahwa yang penting-penting saja. Mereka itu disuruh untuk membuat *Mind Mapping* seefektif dan seefesien mungkin penjelasannya sudah ada di kepala mereka. Jadi, semakin sedikit *Mind Mapping* yang mereka buat semakin banyak pemahaman yang ada di kepalanya."[44]

Pengimplementasian model pembelajaran *Mind Mapping* ini guru lakukan dengan dua cara yaitu dengan guru yang menyelesaikan *Mind Mapping* dipapan tulis dan siswa hanya mencatat kembali atau dengan guru memerintahkan siswa untuk membuatnya sendiri. Dan guru juga memberikan trik kepada siswa bagaimana cara membuat *Mind mapping* yang baik sehingga siswa bisa membuatnya lebih bagus.

"Faktor pendukungnya bisa dari siswa bisa dilihat dari kelengkapan alat. Kalau dilihat dari siswa faktor pendukungnya yaitu minat mereka yang tinggi dalam pelajaran sejarah kemudian rasa ingin tahu dan minat yang tinggi dan mungkin tipe belajar mereka yang lebih suka menulis. Kalau dari kelengkapan misalnya penggunaan proyektor untuk penayangan film, sehingga siswa tidak bosan jika hanya menggunakan *Mind Mapping.* Jika siswa malas belajar SKI, tidak mau membaca, literasi kurang itu termasuk faktor penghambatnya. Dan ada siswa jika diberikan tugas membuat *Mind Mapping* ia membuatnya asal-asalan tidak jelas apa inti dari tugas yang dibuatnya tapi dari 90% siswa membuat sudah bagus. Dan

[44] Leni Marlina, Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 11.37 WIB)

ibuk mengaitkan tugas *Mind Mapping* ini dengan ulangan harian, jika tidak lengkap membuat tugas *Mind Mapping* maka tidak bisa mengikuti ulangan harian. Kalau faktor penghambat lainnya kayak proyektor itu sudah ada disediakan sekolah tapi jumlah sedikit sehingga kalau mau pakai proyektor harus dicater dulu kalau tidak nanti sudah dipakai oleh guru lainnya."[45]

Dalam kegiatan pembelajaran mengguanakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini tentu memiliki faktor pendukungnya yaitu dari siswa dan alat fasilitas. Faktor pendukung dari siswa yaitu minat belajar siswa, rasa ingin tahunya juga dibilang faktor pendukung karena semakin banyak siswa yang memiliki rasa ingin tahu besar maka nilai mereka tentu juga bagus saat ulangan harian maupun ujannya.

Kalau dari fasilitasyang diberikan sekolah yaitu alat proyektor saat menggunakan model lainnya supaya siswa tidak bosan. Faktor penghambat dari suatu pembelajaran yaitu siswa yang tidak mau mengikuti pembelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

"Untuk menangani hambatan tersebut ibuk mengulang-ulang ke siswa dengan mempelajari SKI intinya yang pertama itu memotivasi untuk menambah keimanan dan ketakwaan kita kepada ALLAH SWT. supaya membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Setelah bangkit minat siswa selanjutnya ibu beri model pembelajaran yang menyenangkan sehingga mereka tidak sadar bahwa mereka sedang belajar tapi sambil melukis, dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Kemudian ada sekali-sekali pemutaran video supaya siswa semakin yakin dengan pelajarannya seperti contoh sosok umar, kondisi masyarakat arab. Lalu kita tanya sekarang arab bagaimana, hijau bu kata siswa, jadi kita tidak hanya menyapaikan masa lampau saja tapi juga dikaitkan dengan masa sekarang."[46]

Untuk meminimalisisir hambatan saat pembelajaran guru selalu memotivasi siswa untuk menambah keimanan dan ketakwaan kita kepada ALLAH SWT. supaya membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran. Sehingga siswa belajar

[45] Leni Marlina, Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 11.45 WIB)

[46] Leni Marlina, Selaku Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 11.55 WIB)

bukan hanya untuk menambah ilmu tapi juga untuk menambah ketakwaan kapada ALLAH SWT.

Hasil wawancara juga diperkuat dengan beberapa sumber dari Waka Kurikulum MTsN 8 AGAM, bapak Adrizal.



Gambar 4. 2

"Karena guru sudah dibekali dengan sosialisasi dan tentang kurikulum rasanya sudah bervariasi dalam penggunaan model pembelajarannya. Menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran ada. Setau bapak guru yang sudah menggunakan *Mind Mapping* ini ibuk Leni Marlina guru SKI dan dulu ada juga guru bahasa inggris yaitu mis Husna beliau juga menggunakan *Mind Mapping* juga dalam pembelajarannya. Mungkin guru yang lain masih ada yang menggunakannya tapi belum terpantau sama bapak."[47]

Dari kegiatan wawancara yang dilakukan dapat dilihat bahwa para guru telah diberi sosialisasi tentang kurikulum dan variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Beberapa guru juga sudah pernah menerapkan atau menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajarannya.

[47] Adrizal, selaku Waka Kurikulum di MTsN 8 AGAM, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 13.51 WIB)

"Faktor keberhasilannya mungkin terlihat dalam ujian, minimal mungkin ketika ulangan harian siswa bisa menunjukan nilai atau hasil yang baik dilihat dari nilainya yang diatas KKM. Kendalanya mungkin dalam kemampuan guru dalam menyajikan atau membawakan materi dalam model *Mind Mapping* tersebut. Ada guru yang paham sehingga ia bisa menyajikan dengan baik, namun ada juga guru yang belum mengerti jadi tergantung kesiapan guru untuk menggunakan model tersebut."[48]

Faktor keberhasilan dari penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* ini dilihat dari nilai ulangan harian siswa atau dari ujian siswa. Kendala yang dialami guru yaitu mungkin kemampuan guru untuk menyajikan materi tersebut, sehingga guru harus lebih dulu memahami materinya sebelum diajarkan ke dalam kelas.

"Sekolah cukup menyediakan fasilitas untuk guru menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* tersebut. Contohnya kertas karton sekolah ada menyediakannya atau proyektor sekolah juga ada walaupun jumlah proyektor masih terbilang sedikit tapi jika guru ingin menggunakannya sekolah bisa memadainnya."[49]

Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa sekolah sudah cukup untuk menyediakan fasilitas bagi guru untuk melakukan model pembelajaran *Mind Mapping* tersebut. Dan sekolah juga menyediakan proyektor untuk guru jika ingin melakukan pembelajaran berbasis visual-audio.

"Kalau evaluasi secara khusus tidak ada, cuman ketika supervisi guru diharapkan dapat menampilkan model atau metode lainnya. Ketika supervisi itu baru nampak bagaimana guru menggunakan model atau metode dalam pembelajarannya."[50]

Waka Kurikulum tidak memberikan evaluasi khusus kepada guru, namun ketika pelaksanaan supervisi atau pengawasan maka akan terlihat model apa saja yang telah diterapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran di kelas.

---

[48] Adrizal, selaku Waka Kurikulum di MTsN 8 AGAM, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 13.57 WIB)

[49] Adrizal, selaku Waka Kurikulum di MTsN 8 AGAM, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 14.18 WIB)

[50] Adrizal, selaku Waka Kurikulum di MTsN 8 AGAM, (Wawancara pada tanggal 21 Oktober 2024 pukul 14.28 WIB)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk lebih memperkuat penelitian ini.



Gambar 4. 3

"Pelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Mind* Mapping pernah kami lakukan kak, yaitu pada mata pelajaran SKI kak. Pembelajaran dengan pemanfaatan model *Mind Mapping* ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat *Mind Mapping*."[51]

Dari kegiatan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa siswa pernah membuat *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI. Dan pemanfaatan model ini bisa membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan siswa tidak merasa bosan.

"Dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar dan menghafal materi, memudahkan membaca isi dari materi yang di pelajari dengan *Mind Mapping.* Kalau dengan model lainnya seperti ceramah saya merasa bosan karena guru hanya menerangkan tidak meberi gambaran bagaimananya. Sehingga ketika guru menjelaskan materi dengan ceramah saya sering tidak fokus terkadang saya memikirkan yang lain saat pembelajaran."[52]

---

[51] Gumilang Rangga Saputra, Siswa Kelas VII[3] MTsN 8 AGAM , (Wawancara, pada 21 Oktober 2024 , pukul 13.08 WIB)

[52] M. Firmansyah Hidayat, Raditya Fabiano, Siswa Kelas VII[4] MTsN 8 AGAM , (Wawancara, pada 21 Oktober 2024 , pukul 13.08 WIB)

Dari wawancara tersebut dapat dilihat bahwa siswa lebih mudah memahami materi saat belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*,karena saat belajar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* ini siswa dituntut untuk membuat materi dari poin-poin penting sehingga siswa juga bisa menghafalnya dengan lebih baik.

"Jika ditanya hambatan saya sebenarnya tidak memiliki hambatan kak, karena saya memang hobi menggambar jadi jika disuruh membuat *Mind Mapping* oleh guru malahan saya merasa senang kak, karena hobi saya bisa tersalurkan melalui *Mind Mapping* ini. Tapi kalau sebelum membuat *Mind Mapping* kita kan harus membaca materi dulu kan kak baru bisa membuat *Mind Mapping* karena *Mind Mapping* ini membuatnya harus yang penting-penting saja, mungkin saya hambatannya dalam memahami materinya kak. Cara mengatasinya saya hanya perlu mengulang-ulang untuk memahami materinya kak, dan saya harus melihat poin-poin penting dari materi supaya bisa saya buat dalam *Mind Mapping* nya kak."[53]

Hambatan yang dihadapi siswa sebelum membuat *Mind Mapping* yaitu saat memahami materi pelajaran. Siswa harus bisa melihat poin-poin penting dari pelajaran sehingga bisa nantinya dibuatkan kedalam *Mind Mapping*. Cara mengatasi hambatan tersebut siswa hanya perlu untuk memahami betul materi tersebut. Jika saat membaca pertama kali tidak paham maka harus membacanya sebanyak dua atau tiga kali sampai paham.

"Saya tidak memiliki kesulitan saat menghafal materi menggunakan *Mind Mapping* kak. Justru saya lebih mudah menghafal karena *Mind Mapping* ini sudah ada ringkasan materinya dan *Mind Mapping* kan sebelum membuatnya kita harus memahami materi dulu, jadi ketika akan menghafal pelajaran itu kembali saya hanya perlu melihat *Mind Mapping* dan saya sudah ingat kembali dengan pelajaran itu kak."[54]

[53] Octeen Junathan, Mizhbahul Azman, Siswa Kelas VII[3] MTsN 8 AGAM , (Wawancara, pada 21 Oktober 2024 , pukul 13.08 WIB)

[54]M. Ikhwanul Hamidi, Siswa Kelas VII[5] MTsN 8 AGAM , (Wawancara, pada 21 Oktober 2024 , pukul 13.08 WIB)

Siswa tidak memiliki kesulitan saat menghafal materi dengan *Mind Mapping* justru siswa merasa lebih mudah dalam menghafal, karena materi yang dibuat sudah yang penting-penting saja sehingga lebih mudah dalam menghafalnya.

Kegiatan observasi dilakukan ketika proses pembelajaran pada materi Nabi muhammad saw. Sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, dimana siswa ditugaskan untuk membuat *Mind Mapping* dari materi tersebut. Siswa melakukannya secara individu dan dikumpulkan ke depan kelas.



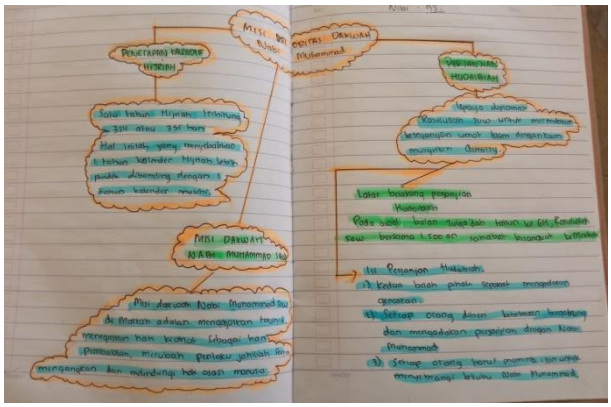
Gambar 4. 4

Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memerintahkan kepada siswa untuk membuat tugas *Mind Mapping*. Tugas dibuat oleh individu tidak ada yang buat secara berkelompok, karena tugas tersebut dibuat di buku tugas masing-masing. Waktu yang di beri oleh guru sekitar 20 menit terakhir sebelum pembelajran selesai.

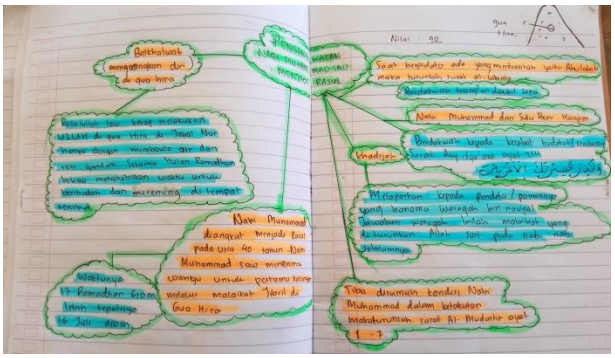
Setelah 20 menit berlalu seluruh siswa mengumpulkan tugasnya di meja guru. Guru menilai tugas siswa dan membagikan kembali bukunya. Lalu guru memberi kesimpulan dari materi hari itu dan menutup pembelajaran.

Dari kegiatan pembelajaran tersebut penulis merasakan bahwa dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping* sangat bermanfaat untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam mengembangkan fikirannya.

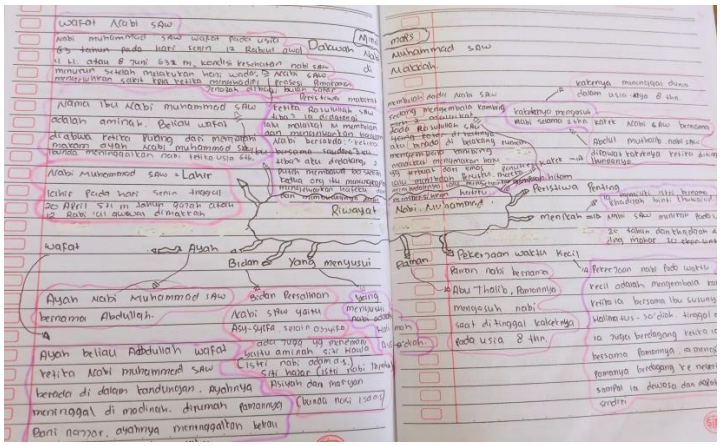
Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 8 AGAM. Berdasarkan tujuan tersebut penulis menemukan bahwa :



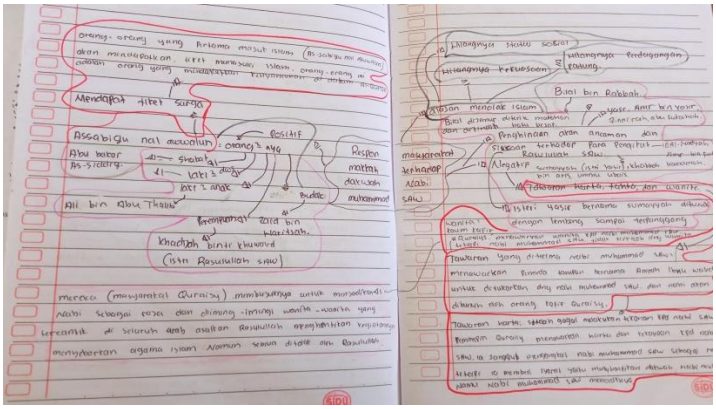
Mind Mapping diatas dibuat oleh M. Firmansyah Hidayat ia membuat tentang misi otoritass dakwah nabi Muhammad SAW.



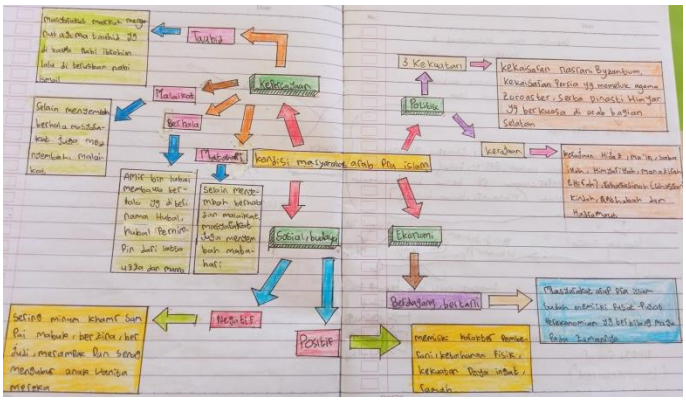
Mind Mapping diatas dibuat oleh Naura Fauzhara ia membuat tentang pengangkatan nabi Muhammad SAW. menjadi rasul.



Mind Mapping diatas dibuat oleh Raafi Alfarizi ia membuat tentang riwayat nabi Muhammad SAW.



Mind Mapping diatas dibuat oleh Faras Algazani ia membuat tentang respon masyarakat mekkah terhadap dakwah nabi Muhammad SAW.



Mind Mapping diatas dibuat oleh Jihadi Hanifa ia membuat tentang kondisi masyarakat arab pra islam.

Dari gambar-gambar hasil kerja siswa tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pembuatan *Mind Mapping* ini memerlukan pemahaman materi dan kemauan dalam mengembangkan pemikiran dengan membaca dan bertanya kepada guru supaya *Mind Mapping*-nya dapat dipergunakan untuk mengulang pelajaran dirumah.

Selain dapat mengingat materi pelajaran siswa dapat mengembangkan kreatifitas dalam membentuk gambar-gambar baik itu dalam pembelajaran SKI maupun pembelajaran yang lain.

Sebelum penulis pada kendala dalam pemanfaatan model pembelajaran ini. Kendala atau tantangan yang dialami oleh seorang guru yaitu dalam pengelolaan kelas, waktu, kemudian dalam penyampaian materi. Selanjutnya, kendala dalam *Mind Mapping* dalam pembelajaran diantaranya :

1. *Mind Mapping* disalah gunakan ketika ujian dengan melihat hasil kerja sendiri hal tersebut sangat tidak sesuai dengan tujuan pembuatan *Mind Mapping* yakni untuk mengingatkan kembali memori yang ada didalam otak.

2. Dalam pembuatan *Mind Mapping* terlalu sedikit menggunakan gambar atau simbol-simbol sehingga sulit mengingat *Mind Mapping* yang telah dibuat.
3. Apabila pembuatan *Mind Mapping* secara berkelompok dapat membuat anggota lain tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga ketika diminta mewakili kelompok dalam presentasi kewalahan.

Dari kendala atau permasalahan yang terdapat pada poin nomor 2 sekarang penulis akan memaparkan solusi untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya dengan guru lebih bisa melakukan pengelolaan kelas dan selalu mengawasi kegiatan belajar siswa serta dapat mengembangkan kreatifitas siswa serta siswa dapat mengulang pelajaran dan mengingat dengan baik materi yang dipaparkan dan dibuat dalam *Mind Mapping* tersebut.

Mind Mapping berdasarkan teori Tony Buzan memiliki kriteria dan langkah diantaranya sebagai berikut : *Mind Mapping* dimulai dari bagian tengah, menggunakan gambar atau foto pada sentral (bagian tengah), menggunakan warna, dan menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar.

Pada kelima hasil kerja *Mind Mapping* siswa dapat dianalisa melalui teori Tony Buzan maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1

Analisis Hasil *Mind Mapping* Siswa Berdasarkan Teori Tony Buzan

No	Nama Siswa	Jumlah Kriteria Yang Sesuai	Kriteria Yang Sesuai

1	M. Firmansyah Hidayat	4	*Mind Mapping* dimulai dari bagian tengah, menggunakan warna, dan menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar.
2	Naura Fauzhara	4	*Mind Mapping* dimulai dari bagian tengah, menggunakan warna, dan menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar.
3	Raafi Alfarizi	3	*Mind Mapping* dimulai dari bagian tengah, dan menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar.
4	Faras Algazani	3	*Mind Mapping* dimulai dari bagian tengah, dan menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar.
5	Jihadi Hanifa	4	*Mind Mapping* dimulai dari bagian tengah, menggunakan warna, dan menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implrmrntasi model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 8 AGAM.

Pada penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi dan wawancara kepada informan (guru, siswa dan waka kurikulum), dan dokumentasi. Pada saat melakukan penelitian, peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan dua puluh tujuh siswa. Siswa mendapatkan tugas membuat *Mind Mapping*.

Berdasarkan analisa, tiga dari lima hasil *Mind Mapping* tersebut sudah hampir memenuhi kriteria dan langkah *Mind Mapping* berdasarkan teori Tony Buzan, sebagai berikut : *Mind Mapping* dimulai dari bagian tengah, menggunakan gambar atau foto pada sentral (bagian tengah), menggunakan warna, dan menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar.[55]

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di MTsN 8 AGAM, maka dapat disimpulkan bahwa, ketersediaan model pembelajaran *Mind Mapping* sudah terpenuhi, walaupun masih terbatas dalam berbagai hal. Sedangkan dengan implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* siswa lebih suka menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* salah satu alasannya karena jika guru menggunakan model pembelajaran siswa kurang fokus pada pembelajaran sehingga fikirannya tidak pada pembelajaran.

Implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 8 AGAM dinilai berhasil dilakukan karena membantu guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa dan siswa bisa memahami materi pelajaran sesuai dengan yang dibuatnya. Selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga meningkatkan kreatifitas siswa.

[55] Tony Buzan.(2013) *Buku Pintar Mind Mapping*, Jakarta: Gramedia.*h.15-16.*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 8 AGAM dapat disimpulkan bahwa :

1) Guru tidak hanya melakukan model pembelajaran dengan ceramah namun terkadang menggunakan *Mind Mapping* atau penggunaan proyektor untuk penayangan film.
2) Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* sudah hampir sesuai sesuai dengan langkah-langkah dan kriteria dari teori Tony Buzan, sebagai berikut : *Mind Mapping* dimulai dari bagian tengah, menggunakan gambar atau foto pada sentral (bagian tengah), menggunakan warna, dan menghubungkan cabang-cabang dari pusat utama ke gambar.
3) *Mind Mapping* sebagai model pembelajaran menunjukan hasil yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi serta meningkatkan kreatifitas siswa dan minat belajar siswa.
4) Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa lebih bersemangat karena tidak membosankan dan menarik sebab satu bab materi dapat diringkas menjadi satu halaman yang unik dan berwarna.
5) Implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di MTsN 8 AGAM dinilai berhasil dilakukan karena membantu guru dalam memberikan pemahaman materi kepada siswa dan siswa bisa memahami materi pelajaran sesuai dengan yang dibuatnya. Selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga meningkatkan kreatifitas siswa.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa peneliti ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap kepada peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan hasil penelitian, yang tentunya merujuk kepada penelitian yang sudah ada, dengan harapan supaya penelitian akan dihasilkan nantinya dapat lebih evektif dan sempurna dan berdasarkan kesimpulan yang penulis kemukakan diatas maka penulis menyarankan :

1. Bagi penulis pribadi dapat menjadikan sebagai sumber wawasan dan pengetahuan, untuk terlaksankannya proses pembelajaran yang menarik termasuk dengan penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping.*
2. Bagi guru dalam penyampaian materi, sudah cukup baik alangkah lebih baiknya dengan menggunakan berbagai model supaya siswa akan lebih fresh, dan lebih meningkatkan keterampilan mengajar dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi siswa dan siswa untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu baik di sekolah maupun diluar sekolah, walaupun tidak menyukai suatu mata pelajaran, jangan benci lebih baik dinikmati dan dijalani sebab semua mata pelajaran itu mempunyai manfaat tersendiri bagi setiap orang tidak hari ini bisa jadi nanti.
4. Bagi pembaca juga dapat menggunakan *Mind Mapping* dalam kehidupan sehari-hari sehingga apapun yang diharapkan dengan menggunakan *Mind Mapping* dapat tercapai dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

Aris Shoimin. (2017). Model Pembelajaran Mind Mapping. *Jejak Pendidikan Portal Pendidikan Indonesia* h.5-7.

Arifmiboy, Charles, D. I., & Emelia. (2023). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Hasil Belajar SKI Di KelasVI MI Istiqomah Sako Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Riau. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, h.212.

Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 140-141.

Badri Yatim, B. (1997). *Historiografi Islam.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.h.1-2.

Bunga, P. P., Junaidi, Iswantir M, & Arifmiboy. (2022). Motivasi siswa Dalam Mengerjakan Tugas mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mtsn 6 Agam . *Irje: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 243.

Chamdillah, M. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas VII.* Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI.

Deswalantri. (2018.). Hasil Belajar dan Sikap Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Meringkas teks dengan mind mapping. JURNAL HUMANISMA : Journal of Gender Studies.h.23

Dr. Rina Febriana, M. (2019). *Kompetensi Guru.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dr. Rusman, M. (2012). *"Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua".* Bandung: PT RajaGrafindo Persada.

Fadhilaturrahmi. (2017). Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Semester Iia Pgsd. *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika,, 1*, 112–121.

Diah Novita Fardani. (2016). "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Model Mind Mapping Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Boyolali,". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 69-72.

Ibrahim, T. (2009). *Sejarah Kebudayaan Islam.* Bandung : CV Armico.

Kholiluddin, M. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam MTs Kelas IX*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI.

L. A., Mujiburrohman, Praptiningsih, & M. F. (2023). Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Upaya Pembentukkan Karakter Terhadap Siswa. *Al 'Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(1), 40-41.

Mohamad Surya, dkk. (2010). *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik.* Bogor: Ghalia .

Muhtar, L. A., Marhumah, & Suyadi. (2022). Problematika Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Yapi Pakem. *Jurnal Penelitian Keislaman, 16*(1), 76-78.

Kanjeng Mariyadi Ngawi (2019). Analisis Data Kualitatif Model Miles Dan Huberman (Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Qualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman). *Mariyadi.com,* h.12.

Tim Penyusun, (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Peraturan Mentri Agama RI No 2 (2008). tentang *Sejarah Kebudayaan Islam Bagi Peserta Didik.*

Pramudya, P. A. (2022). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 6*(5), 8132.

Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. (2011). *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Saila , R. S., Fariha , A. D., & Rihhadatul , R. (2023). Manfaat Penggunaan Model Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal, 5*(1), 62-63.

Salmaa. (2023). Model Pembelajaran. *Deepublish*, h.4-10.

Sindoro, D. (2004). *Tonny & Barry Buzan Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book).* Batam : Interaksa.

Subhan, M. (2020). *Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas VIII.* Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah Kementerian Agama RI.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif.* Bandung: Alfabeta.

Susilo, M. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.h.14.

Tony Buzan.(2013) *Buku Pintar Mind Mapping,* Jakarta: Gramedia.*h.15-16.*.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada KTSP*. Jakarta: Kencana.h.23.

Undang-Undang Republik Indonesia Momor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen* .

Undang-Undang Sisdiknass no.20 Tahun 2003.

Vini, P. F., Siti , N. M., muhammad , r., & Afifah , N. (2022). Telaah Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kreativitas Siswa Guna Mendukung Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pembelajaran Inovatif, 5*(1), 81.